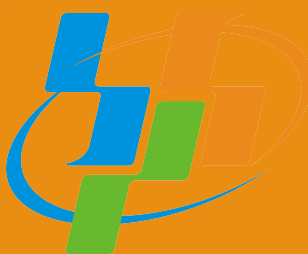
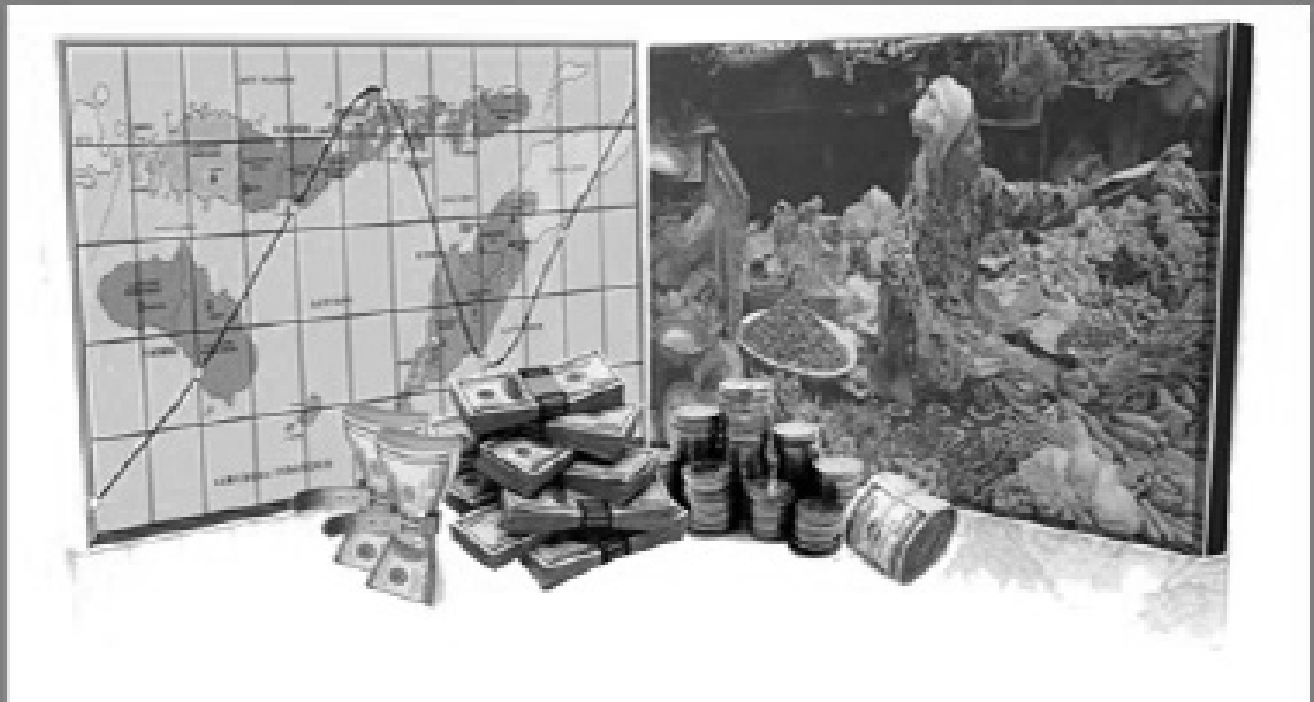


KINERJA PEREKONOMIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
NUSA TENGGARA TIMUR**

KINERJA PEREKONOMIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2015



**KINERJA PEREKONOMIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
2015**

ISSN : 2407-8336
Nomor Publikasi : 53550.1606
Katalog BP\$: 9199006.53
Ukuran Buku : 21 Cm x 28 cm
Jumlah Halaman : x + 65

Naskah :

Bidang neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Bidang neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,
mengomunikasikan dan/atau menggandakan
sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

**KINERJA PEREKONOMIAN
NUSA TENGGARA TIMUR 2015**

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si
Editor : Sofan, S.Si, M.Si
Penulis : - I Made Juli Ardana
- Hany Agustien Yoans Nafi

KATA PENGANTAR

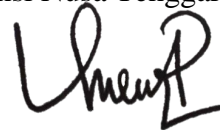
Publikasi ini menyajikan hasil kajian tentang kinerja perekonomian di Nusa Tenggara Timur mencakup tinjauan ekonomi, kinerja ekonomi sektoral, kinerja perekonomian menurut komponen penggunaan, kinerja ekonomi antar kabupaten/kota, serta PDRB dan pendapatan regional perkapita antar kabupaten/kota.

Disadari publikasi ini belum begitu sempurna akan tetapi diharapkan kajian ini dapat memenuhi sebagian kebutuhan para analis dan pemerhati perekonomian regional. Segala bentuk kritik dan saran sangat kami hargai untuk perbaikan publikasi ini di masa mendatang.

Kepada semua pihak yang telah berperan dan ikut membantu terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih.

Kupang, Oktober 2016

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur,



Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si

RINGKASAN EKSEKUTIF











Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu suatu besaran yang menunjukkan jumlah nilai yang berhasil ditambahkan terhadap suatu barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu. Sistem penilaian yang umum digunakan untuk menghitung PDRB ada dua, yaitu atas dasar harga berlaku pada tahun penghitungan dan atas dasar harga konstan pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Dari PDRB menurut lapangan usaha dapat diketahui peranan tiap-tiap kategori (lapangan usaha), pertumbuhan ekonomi tiap-tiap kategori, dan angka perkapita.

Secara umum kondisi perekonomian NTT pada tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang mencapai sebesar 5,02 persen. Struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2013-2015 masih didominasi tiga lapangan usaha utama yaitu : Pertanian; Pemerintahan dan Perdagangan. Kontribusi masing-masing kategori ini pada tahun 2015 adalah : Pertanian (29,65%), Pemerintahan (12,30%) dan Perdagangan (10,83%). Dari sisi pengeluaran, PDRB NTT pada tahun 2015 didominasi oleh Konsumsi Rumah Tangga yakni sebesar 73,30 persen, PMTB 42,53 persen, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 31,01 persen.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) NTT dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup berarti, terlebih pada tahun 2015 meningkat sebesar 15,88 persen. Peningkatan ini utamanya ditunjang oleh pajak daerah dan retribusi. Secara keseluruhan penerimaan daerah pada tahun 2015 ditunjang oleh Dana Perimbangan yang mencapai sebesar 44,09 persen sedangkan PAD hanya memberikan kontribusi sebesar 26,68 persen.

Neraca perdagangan NTT pada tahun 2015 mengalami surplus sebesar US\$ 16,07 juta. Kondisi ini lebih baik daripada tahun sebelumnya yang mengalami defisit sebesar US\$ 11,13 juta.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
 Kata Pengantar	iv
 Daftar Isi	vi
 Daftar Tabel	vii
 Daftar Lampiran	ix
 Pendahuluan	1
 Tinjauan Ekonomi	5
 Kinerja Perekonomian Lapangan Usaha	13
 Kinerja Perekonomian Menurut Komponen Penggunaan	24
 Kinerja Perekonomian Antar Kabupaten/Kota	33
 PDRB dan Pendapatan Perkapita Antar Kabupaten/Kota	39

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi Nusa Tenggara Timur, 2013-2015	3
Tabel 2.1	Distribusi Persentase PDRB Terhadap Jumlah PDRB Seluruh Propinsi Atas Dasar Harga Berlaku, 2013-2015	6
Tabel 2.2	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Wilayah, 2013-2015	7
Tabel 2.3	Laju Inflasi Kota Kupang dan Indonesia, 2013-2015	7
Tabel 2.4	Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Nusa Tenggara Timur, 2013-2015.....	8
Tabel 2.5	Laju Inflasi Kota Kupang Menurut Kelompok Barang Kebutuhan, 2013-2015	10
Tabel 2.6	Neraca Perdagangan Luar Negeri NTT dan Indonesia, 2013-2015 ...	11
Tabel 3.1	Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur, 2013-2015	14
Tabel 3.2	Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian, 2013-2015.....	16
Tabel 3.3	Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 2013-2015.....	17
Tabel 3.4	Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-Jasa, 2013-2015	18
Tabel 3.5	Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	19
Tabel 3.6	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian, 2013-2015.....	20
Tabel 3.7	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, 2013-2015	21
Tabel 3.8	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa-Jasa, 2013-2015	22
Tabel 3.9	PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur dan PDB Perkapita Indonesia, 2013-2015	23
Tabel 4.1	Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen Penggunaan, 2013-2015	27
Tabel 4.2	Laju Pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Komponen Penggunaan, 2013-2015	30

Halaman

Tabel 5.1	Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota, 2013-2015	34
Tabel 5.2	Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Masing-Masing Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur, 2013-2015	36
Tabel 5.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2013-2015.....	38
Tabel 6.1	PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota, 2013-2015	40

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	42
Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	43
Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	44
Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	45
Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	46
Tabel 6. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	47
Tabel 7. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	48
Tabel 8. Laju Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	49
Tabel 9. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2013-2015	50
Tabel 10. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2013-2015	51
Tabel 11. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2013-2015	52
Tabel 12. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2013-2015	53
Tabel 13. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2013-2015	54
Tabel 14. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2013-2015	55

Tabel 15.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Pengeluaran, 2013-2015	56
Tabel 16.	Laju Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Pengeluaran, 2013-2015	57
Tabel 17.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	58
Tabel 18.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	59
Tabel 19.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	60
Tabel 20.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	61
Tabel 21.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	62
Tabel 22.	Laju Perumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	63
Tabel 23.	Indeks Implisit Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	64
Tabel 24.	Indeks Implisit Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2013-2015	65



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otonomi daerah memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Salah satu dampak dari diberlakukannya otonomi daerah ini adalah semakin meningkatnya kebutuhan data statistik bernuansa regional atau yang disajikan dalam cakupan wilayah administrasi sekecil mungkin. Kebutuhan data statistik yang demikian terutama diperlukan untuk mendukung perencanaan, evaluasi dan pengendalian pelaksanaan pembangunan di tingkat daerah.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dicapai di Nusa Tenggara Timur, diperlukan analisis yang secara umum mampu menggambarkan kinerja perekonomian di wilayah ini. Hasil kajian antara lain dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan evaluasi tentang berbagai kebijakan yang telah dan akan diambil dalam mengembangkan perekonomian Nusa Tenggara Timur. Dengan dilakukannya evaluasi semacam ini diharapkan dapat diperoleh masukan dan pertimbangan dalam menyusun atau memperbaiki berbagai kebijakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan.

Dengan latar belakang tersebut maka dilakukan penyusunan buku 'Kinerja Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2015' yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dalam mengamati perkembangan ekonomi Nusa Tenggara Timur selama tahun 2015.

1.2 Gambaran Umum Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2015

Perkembangan kinerja perekonomian selama tahun 2015, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja beberapa indikator-indikator makro ekonomi merupakan pondasi yang kuat bagi perekonomian tahun 2015 (lihat Tabel 1).

Laju pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2013 sebesar 5,41 dan mengalami perlambatan pada tahun 2014 menjadi 5,05 persen dan pada tahun 2015 kembali mengalami perlambatan sebesar 5,02 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas produksi sektor-sektor ekonomi yang ada di Nusa Tenggara Timur pada tahun tersebut tetap meningkat. Kondisi tersebut memberikan pengaruh yang seirama dengan peningkatan PDRB perkapita atas dasar harga



berlaku bagi penduduk Nusa Tenggara Timur dari sebesar 12,38 juta rupiah pada tahun 2013 menjadi sebesar 14,93 juta rupiah pada tahun 2015.

Laju pertumbuhan harga dalam tiga tahun terakhir terus meningkat. NTT pada tahun 2013 mengalami inflasi sebesar 8,41 persen, pada tahun 2014 meningkat menjadi 7,76 persen dan pada tahun 2015 kembali mengalami laju inflasi sebesar 4,92 persen.

Bila dilihat dari sisi neraca perdagangan, ekspor dan impor Nusa Tenggara Timur dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Neraca perdagangan pada tahun 2013 mengalami defisit sebesar -5,82 juta US\$ dan pada tahun 2014 kembali mengalami defisit sebesar -11,13 juta US\$ dan pada tahun 2015 mengalami surplus sebesar 16,07 juta US\$. Surplus neraca perdagangan pada tahun 2015 selain disebabkan oleh kenaikan nilai ekspor, juga disebabkan oleh nilai impor yang mengalami penurunan yang sangat tajam.

Perkembangan sektor pariwisata Nusa Tenggara Timur selama tiga tahun terakhir mengalami kemajuan. Hal ini tergambar dari jumlah kunjungan wisatawan asing yang sebanyak 45,1 ribu orang pada tahun 2013 kemudian pada tahun 2014 sedikit meningkat menjadi 48,3 ribu orang dan kondisi ini terus berlanjut pada tahun 2015 menjadi 66,9 ribu orang, peningkatan kunjungan wisatawan asing pada tahun 2015 sekitar 21 ribu orang dibanding tahun 2013. Promosi pariwisata, peningkatan kualitas pelayanan serta sarana dan prasarana seperti hotel, akomodasi dan lainnya perlu terus ditingkatkan untuk menjawab kebutuhan wisatawan asing. Di masa yang akan datang agaknya sektor pariwisata perlu dibenahi dan digarap lebih serius karena di banyak wilayah telah terbukti sektor ini mampu mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lain, khususnya sektor perdagangan dan kegiatan industri kerajinan rumah tangga, yang akhirnya secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.



Tabel 1
Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi
Nusa Tenggara Timur
2013-2015

Indikator	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,41	5,05	5,02
02. Inflasi (%)	8,41	7,76	4,92
03. PDRB perkapita harga berlaku (juta Rp)	13,03	13,62	14,93
04. Neraca Perdagangan (Juta US\$)	-5,82	-11,13	16,07
- Ekspor (Juta US\$)	21,24	20,79	23,94
- Impor (Juta US\$)	27,06	31,92	7,87
05. Kunjungan wisatawan asing (ribu orang)	45,1	48,3	66,9
06. Produksi padi (ribu ton GKG)	729,7	825,7	948,1
07. Produksi jagung (ribu ton pipilan kering)	707,6	647,1	685,1
08. Produksi ubi kayu (ribu ton umbi basah)	811,2	677,6	637,3
09. Populasi sapi (ribu ekor)	823,1	865,7	899,6
10. Proporsi penduduk miskin (%)**	20,24	19,60	22,58

Sumber: BPS, berbagai publikasi

Keterangan: ** Hasil Susenas

Produksi padi selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 produksi padi di Nusa Tenggara Timur mencapai 729,7 ribu ton gabah kering giling meningkat menjadi 825,7 ribu ton pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi 948,1 ribu ton.

Populasi ternak sapi, yang menjadi salah satu komoditas unggulan Nusa Tenggara Timur, populasinya pada tahun 2013 mencapai 823,1 ribu ekor meningkat menjadi 865,7 ribu ekor pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 populasinya terus meningkat hingga menjadi 899,6 ribu ekor.

Berdasarkan hasil SUSENAS, pada tahun 2013 proporsi penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 20,24 persen dan pada tahun 2014 turun menjadi 19,60 persen, namun pada tahun 2015 proporsinya meningkat menjadi 22,58 persen. Garis kemiskinan penduduk miskin di Nusa Tenggara Timur berubah dari



tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan harga inflasi yang erat kaitannya dengan kemampuan daya beli masyarakat dan pola konsumsi penduduk referensi. Disamping itu terjadinya fluktuasi jumlah penduduk miskin disebabkan karena banyaknya penduduk yang berada dibawah sekitar garis kemiskinan.

1.3 Ruang Lingkup dan Sumber Data

Lingkup kajian dalam publikasi ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Pembahasan antara lain akan mencakup kondisi perekonomian, kinerja perekonomian secara sektoral, kinerja perekonomian menurut penggunaan dan kinerja perekonomian antar kabupaten.

Sumber data yang digunakan adalah berbagai hasil survei dan sensus yang telah dilakukan Badan Pusat Statistik, khususnya untuk bidang ekonomi seperti SUSENAS, SKNP, survei harga dan sejenisnya. Di samping itu juga memanfaatkan berbagai statistik yang dihasilkan oleh instansi lain.



2 TINJAUAN EKONOMI

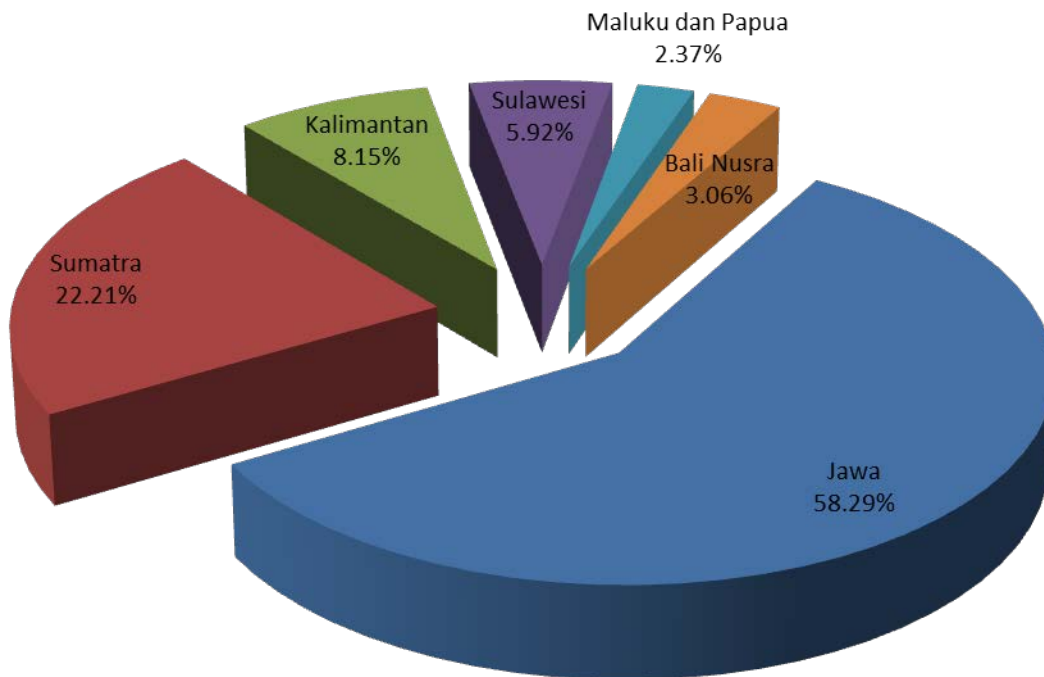
2.1 Ekonomi Indonesia

Sampai saat ini perekonomian Indonesia ternyata masih sangat terkonsentrasi di wilayah Sumatra, Jawa dan Bali. Hal ini dapat dilihat dari peranan wilayah-wilayah tersebut dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu suatu besaran yang umum digunakan untuk mengukur kapasitas suatu entitas ekonomi. PDB adalah jumlah dari seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap unit ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu.

Pada tahun 2015 wilayah Jawa menyumbang 58,29 persen terhadap PDB nasional. Sementara sumbangan dari Sumatera mencapai 22,21 persen. Dengan kata lain 80,5 persen dari pangsa PDB Indonesia berada pada wilayah-wilayah tersebut. Sedangkan Kalimantan, Sulawesi dan wilayah lain (Bali Nusra, Maluku dan Papua) masing-masing hanya memiliki peran sebesar 8,15; 5,92 dan 5,43 persen.

Gambar 2.1

Produk Domestik Bruto Indonesia, 2015



Peranan wilayah Jawa, Sulawesi dan Bali Nusra dalam pembentukan PDB pada kurun 2013-2015 mengalami peningkatan. Namun untuk wilayah Sumatera dan Kalimantan proporsinya menurun pada tahun 2015. Sedangkan pada wilayah lainnya mengalami fluktuasi dalam peranannya pada kurun 2013-2015 (lihat Tabel 2.1).

Tabel 2.1
Distribusi Persentase PDRB Terhadap Jumlah PDRB Seluruh Propinsi
Atas Dasar Harga Berlaku)**
2013-2015

(persen)

Wilayah	2013	2014*)	2015**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Jawa	57,06	57,39	58,29
Sumatera	23,05	23,01	22,21
Kalimantan	9,25	8,76	8,15
Sulawesi	5,50	5,65	5,92
Bali Nusra	2,80	2,87	3,06
Maluku dan Papua	2,34	2,32	2,37
Jumlah	100,00	100,00	100,00

*) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Secara umum kondisi perekonomian Indonesia pada kurun 2013-2015 mengalami perlambatan. Pada kurun 2013-2015 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan dari 5,56 persen pada tahun 2013 menjadi 5,02 persen pada tahun 2014, dan terus melambat menjadi 4,79 pada tahun 2015. Wilayah Jawa pada tahun 2013 mempunyai pertumbuhan ekonomi sebesar 6,01 persen yang kemudian melambat menjadi 5,57 persen pada tahun 2014, dan terus melambat pada tahun 2015 menjadi sebesar 5,45 persen. Pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera selama 2013-2015 juga mengalami perlambatan, pada tahun 2013 ekonomi wilayah ini bertumbuh sebesar 4,95 persen; pada tahun 2014 menjadi 4,58 persen dan pada tahun 2015 kembali melambat menjadi sebesar 3,54 persen. Wilayah Kalimantan yang mengalami pertumbuhan ekonomi 3,95 persen pada tahun 2013; pada tahun 2014 melambat menjadi sebesar 3,29 persen dan pada tahun 2015 terus melambat menjadi 1,31 persen. Kawasan Sulawesi selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi pertumbuhan dengan puncaknya pada tahun 2015 mencapai 8,18 persen. Kawasan Bali Nusra pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan tertinggi



dibandingkan dengan kawasan lainnya yaitu dengan pertumbuhan 10,29 persen. Kawasan Maluku dan Papua pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 7,71 persen kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 4,64 persen dan 6,62 persen.

Tabel 2.2
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Wilayah
2013-2015

(persen)

Wilayah	2013	2014*)	2015**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Jawa	6,01	5,57	5,45
Sumatera	4,95	4,58	3,54
Kalimantan	3,95	3,29	1,31
Sulawesi	7,69	6,87	8,18
Bali Nusra	5,95	5,87	10,29
Maluku dan Papua	7,71	4,64	6,62
Indonesia	5,56	5,02	4,79

*) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Pada tahun 2013 laju inflasi nasional mencapai 8,38 persen, lebih rendah dari inflasi di NTT yang sebesar 8,41 persen persen (lihat Tabel 2.3). Hal yang berbeda terjadi pada tahun 2015 dimana laju inflasi di tingkat nasional hanya sebesar 3,5 persen dan NTT 4,92 persen. Hal ini menunjukkan bahwa di level nasional terjadi perubahan harga yang lebih rendah daripada di NTT.

Tabel 2.3
Laju Inflasi NTT dan Indonesia
2013-2015

(persen)

Tahun	NTT	Indonesia
(1)	(2)	(3)
2013	8,41	8,38
2014	7,76	8,36
2015	4,92	3,35

Sumber: BPS, Statistik Harga Konsumen NTT 2013



2.2 Ekonomi Nusa Tenggara Timur

Total penerimaan Daerah Otonomi Tingkat I pada tahun anggaran 2013 mencapai 2,39 Trilyun dan meningkat menjadi 2,79 Trilyun pada tahun anggaran 2014 dan pada tahun 2015 menjadi 3,32 Trilyun rupiah.

Tabel 2.4
Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat I
Nusa Tenggara Timur
2013-2015

(Juta rupiah)

Rincian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
TOTAL PENERIMAAN	2,393,070.44	2,787,588.70	3,315,669.42
- Pendapatan Asli Daerah	528,832.13	763,337.48	884,572.53
Pajak Daerah	363,720.61	559,803.35	662,667.38
Retribusi Daerah	8,589.94	18,408.84	32,888.20
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dapat dipisahkan	53,317.24	63,445.96	71,557.01
PAD Yang Sah Lainnya	103,204.34	121,679.33	117,459.93
- Dana Perimbangan	1,165,848.62	1,282,745.35	1,461,922.42
Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak	84,034.26	76,821.85	60,821.84
Dana Alokasi Umum	1,003,991.70	1,131,687.59	1,300,445.88
Dana Alokasi Khusus	77,822.66	74,235.91	100,654.71
-Lain-lain Pendapatan Yang Sah	698,389.68	741,505.87	969,174.47
TOTAL PENGELUARAN	2,381,311.08	2,693,048.59	3,328,496.11
SURPLUS/DEFISIT*)	11,759.36	94,540.10	-12,826.70

*)Total penerimaan dikurangi total pengeluaran

Sumber: BPS NTT, Statistik Keuangan Daerah

Komponen terbesar penerimaan daerah pada tahun anggaran 2015 adalah dari Dana Perimbangan yang mencapai 1.461.922,4 juta rupiah (44,09 persen). Sementara Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 884.572,5 juta rupiah (26,68 persen). Kondisi total penerimaan dalam tiga tahun terakhir mempertegas kenyataan bahwa Nusa Tenggara Timur masih memiliki ketergantungan keuangan yang sangat besar terhadap subsidi dan bantuan Pemerintah Pusat. Untuk meningkatkan peran daerah yang utamanya melalui peningkatan PAD agaknya masih diperlukan kerja lebih keras lagi.



Peningkatan penerimaan Daerah Otonom Tingkat I tersebut ternyata sejalan dengan meningkatnya total pengeluaran. Pada tahun anggaran 2015 total pengeluaran Daerah Otonom Tingkat I sebesar 3,33 trilyun rupiah, meningkat dari 2,69 trilyun rupiah pada tahun anggaran 2014.

Total pengeluaran terus meningkat dalam kurun 2013-2015. Pada tahun 2013 keuangan Daerah Otonom Tingkat I surplus sebesar 11,76 miliar rupiah. Kondisi serupa juga terjadi pada tahun 2014, kondisi ini sedikit berubah pada tahun 2015 yang mengalami defisit sebesar 12,83 miliar rupiah. Penerimaan pada tahun 2013 sebesar 2,39 Trilyun rupiah sementara pengeluarannya mencapai 2,38 Trilyun rupiah atau mengalami surplus anggaran. Pada tahun 2014 secara nominal penerimaan sebesar sebesar 2,79 trilyun rupiah sementara pengeluaran mencapai 2,69 trilyun rupiah sehingga terjadi surplus anggaran sebesar 94,54 milyar rupiah. Kondisi yang berbeda terjadi pada tahun 2015 dengan total penerimaan daerah sebesar 3,32 trilyun rupiah sedangkan pengeluarannya sebesar 3,33 Trilyun rupiah sehingga mengalami defisit.

2.3 Inflasi

Perkembangan inflasi NTT dari bulan ke bulan pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 2.5. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 2,46 persen, sementara bulan-bulan lainnya dibawah 1 persen kecuali bulan juli yang mencapai 1,06 persen. Bahkan pada bulan Februari dan Agustus terjadi deflasi.

Laju inflasi pada bulan Januari 2015 sebesar 0,61 persen, dan pada bulan Februari terjadi deflasi sebesar 1,28 persen. Kemudian laju inflasi mengalami peningkatan menjadi 0,21 persen pada bulan Maret. Selanjutnya pada bulan April hingga Juli terjadi inflasi berturut-turut sebesar 0,21 persen, 0,45 persen, 0,59 persen, dan 1,06 persen. Pada bulan Agustus terjadi deflasi sebesar 0,73 persen. Pada bulan September kembali terjadi inflasi sebesar 0,26 persen. Pada bulan-bulan selanjutnya terus terjadi inflasi dengan puncaknya pada bulan Desember sebesar 2,46.



Tabel 2.5
Laju Inflasi Kota Kupang Menurut Kelompok Barang Kebutuhan
2013-2015

(persen)

Tahun	Kelompok Barang Kebutuhan							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi, minuman rokok dan tembakau	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, rekreasi dan olahraga	Transportasi dan komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2013	4,57	9,97	8,89	5,71	4,33	7,12	16,22	8,41
2014	5,56	5,89	6,90	4,87	2,89	5,83	16,73	7,76
2015	8,95	8,50	3,16	5,71	5,32	5,91	-1,04	4,92
Januari	4,65	0,69	0,39	0,75	0,27	1,40	-4,43	0,61
Februari	-4,27	0,76	0,09	-0,06	0,61	0,28	-2,19	-1,28
Maret	-0,54	0,69	-0,12	-0,11	0,91	0,49	1,14	0,21
April	-1,18	0,67	0,12	0,53	0,16	0,14	1,81	0,21
Mei	0,62	0,64	-0,08	0,75	0,39	0,17	0,93	0,45
Juni	1,11	0,94	0,02	0,60	0,67	-0,04	0,71	0,59
Juli	-0,10	0,81	0,48	2,70	0,66	2,10	2,66	1,06
Agustus	-1,21	0,28	-0,31	-0,43	0,29	0,68	-2,36	-0,73
September	1,30	0,67	0,27	0,11	0,31	0,20	-1,31	0,26
Oktober	0,43	0,41	0,01	0,40	-0,09	0,23	0,55	0,32
Nopember	1,83	0,29	0,43	1,27	0,50	-0,01	0,14	0,70
Desember	6,38	1,32	1,81	-0,90	0,52	0,14	1,54	2,46

Sumber: BPS NTT, Statistik Harga Konsumen 2013, 2014 dan 2015

Secara keseluruhan, inflasi di NTT sepanjang tahun 2015 adalah sebesar 4,92 persen. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan laju inflasi pada tahun 2014 yang hanya mencapai 7,76 persen. Inflasi paling tinggi dalam tahun 2015 terjadi pada kelompok Bahan Makanan yaitu sebesar 8,95 persen, kemudian diikuti oleh kelompok Makanan Jadi, minuman rokok dan tembakau sebesar 8,50 persen. Inflasi terendah pada tahun 2015 terjadi pada kelompok Transportasi dan Komunikasi yakni sebesar -1,04 persen.

Pola tersebut berbeda dengan kondisi tahun 2014, dimana untuk kelompok Transportasi dan Komunikasi yang justru mengalami inflasi tertinggi yakni sebesar 16,73 persen. Sedangkan kelompok Kesehatan pada tahun 2015 merupakan yang terendah dengan laju sebesar 2,89 persen.



2.4 Perdagangan Luar Negeri dan Antar Pulau

Salah satu alternatif untuk meningkatkan tambahan dana dalam membiayai kegiatan pembangunan di suatu daerah adalah dengan mendorong kegiatan perdagangan dengan pihak di luar wilayah daerah yang bersangkutan, baik dengan pihak luar negeri maupun dengan wilayah lain di dalam negeri. Ekspor dan antar pulau keluar diharapkan akan mampu menjadi stimulus bagi sektor-sektor produksi untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Sementara impor dan antar pulau masuk diperlukan untuk mempermudah sektor-sektor produksi dalam memperoleh bahan baku disamping untuk mendukung pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakatnya.

Perkembangan neraca perdagangan luar negeri Nusa Tenggara Timur pada tahun 2015 mengalami surplus. Namun pada tahun 2013 dan 2014 neraca perdagangan luar negeri Nusa Tenggara Timur mengalami defisit. Pada tahun 2013 ekspor dari Nusa Tenggara Timur mencapai \$US 21,24 juta, pada tahun 2014 nilai ekspor mengalami sedikit penurunan menjadi \$US 20,79 juta namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan menjadi sebesar \$US 23,94 juta. Tingginya nilai ekspor serta rendahnya nilai impor mengakibatkan neraca perdagangan luar negeri Nusa Tenggara Timur mengalami surplus sebesar 16,07 juta US\$. Hal ini sangat berbeda dengan dua tahun sebelumnya yang nilai impornya cukup tinggi sehingga mengakibatkan neraca perdagangan mengalami defisit.

Tabel 2.6
Neraca Perdagangan Luar Negeri NTT dan Indonesia
2013-2015

Rincian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Nusa Tenggara Timur (juta US\$)			
Ekspor	21,24	20,79	23,94
Impor	27,06	31,92	7,87
Selisih*)	-5,82	-11,13	16,07
Indonesia (juta US\$)			
Ekspor	182.551,79	175.980,84	150.366,29
Impor	186.628,67	178.178,82	142.694,80
Selisih*)	-4.076,88	-2.197,98	7.671,49

*)ekspor dikurangi impor

Sumber: BPS, Statistik Ekspor Impor

Gambaran ekspor impor Nusa Tenggara Timur hampir sama dengan neraca perdagangan luar negeri pada tingkat nasional. Pada level nasional nilai ekspor dan



impor pada tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam dua tahun sebelumnya neraca perdagangan luar negeri Indonesia juga mengalami defisit.





3 KINERJA PEREKONOMIAN LAPANGAN USAHA

Ulasan pada bab ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh tentang kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur menurut masing-masing lapangan usaha atau kegiatan ekonomi. Pembahasan akan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu perkembangan struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan PDRB perkapita.

3.1 Perkembangan Struktur Ekonomi

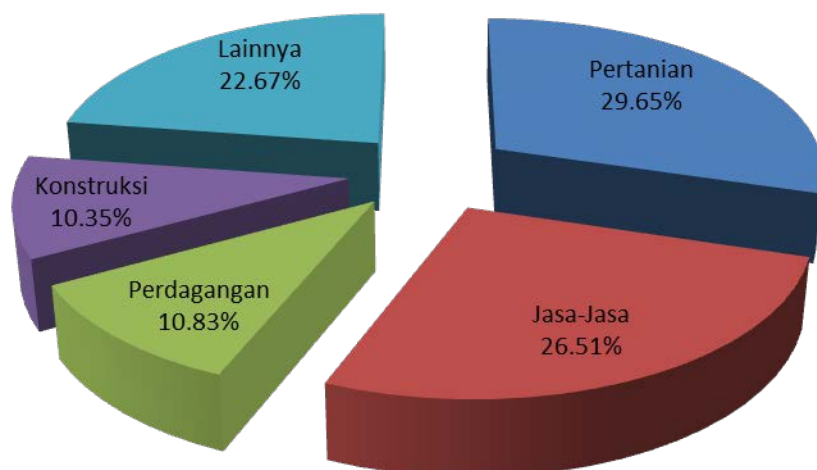
Berdasarkan perkembangan peranan masing-masing lapangan usaha dalam kurun 2013-2015 seperti yang disajikan pada Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa lapangan usaha yang dominan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur adalah lapangan usaha pertanian, jasa-jasa, kategori perdagangan dan konstruksi. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir keempat lapangan usaha tersebut memiliki hampir 80 persen peranan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur.

Dalam kurun waktu 2013-2015 peranan pertanian dalam perekonomian NTT mengalami fluktuasi, namun lapangan usaha pertanian masih merupakan yang paling besar sumbangannya terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2013 peranan nilai tambah bruto lapangan usaha pertanian sebesar 29,80 persen dari seluruh nilai PDRB harga berlaku. Peranan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 29,81 persen dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 29,65 persen. Gambaran ini memperlihatkan bahwa lapangan usaha pertanian pada tahun 2015 cenderung melemah tetapi masih memegang peran penting dalam perekonomian di wilayah ini.

Lapangan usaha jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur disamping perannya cukup besar juga terlihat semakin meningkat pada kurun 2013-2015 sumbangan lapangan usaha ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur kembali menduduki urutan kedua terbesar dengan sumbangan sebesar 26,26 persen hingga 26,51 persen.



Gambar 3.1.
PDRB Nusa Tenggara Timur Tahun 2015



Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

Peranan kategori perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan prospek yang cukup menggembirakan. Pada tahun 2011 peranan kategori ini sebesar 17,26 persen terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur. Kemudian pada tahun 2012 peranan kategori ini meningkat menjadi 17,70 persen, pada tahun 2013 peranannya semakin meningkat menjadi sebesar 18,33 persen.

Tabel 3.1
Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur
2013-2015

Lapangan Usaha	(persen)		
	2013	2014*)	2015**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	29,80	29,81	29,65
Jasa-Jasa	26,26	26,36	26,51
Perdagangan	10,71	10,64	10,83
Konstruksi	10,35	10,34	10,35
Lainnya ¹⁾	22,89	22,85	22,67
Total	100,00	100,00	100,00

1) Gabungan 9 lapangan usaha: pertambangan, industri, listrik, air, angkutan, keuangan, real estate, akomodasi dan makan minum, dan infokom

*) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha



Uraian singkat tersebut memperlihatkan bahwa peran dominan lapangan usaha pertanian dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur tetap tidak bergeser pada kurun 2013-2015. Demikian juga untuk lapangan usaha dominan lain tidak terjadi pergeseran yang berarti. Dominasi keempat lapangan usaha tersebut secara gabungan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur tampaknya semakin menguat. Hal ini ditunjukkan oleh semakin besarnya peranan lapangan usaha tersebut terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2013-2015 terlihat dari kontribusi lapangan usaha lainnya mengalami sedikit penurunan pada tahun 2015 menjadi 22,67 persen.

Untuk mengamati lebih jauh tentang kinerja ekonomi pada masing-masing lapangan usaha dominan tersebut, berikut ini disajikan ulasan singkat tentang peranan sub-sub kategori lapangan usaha.

a. Lapangan Usaha Pertanian

Pembentukan Nilai Tambah Bruto (NTB) di kategori pertanian dalam kurun 2013-2015 ternyata tetap didominasi oleh subkategori tanaman pangan. Peranan subkategori ini terhadap pembentukan NTB kategori pertanian cenderung mengalami penurunan (lihat Tabel 3.2). Pada tahun 2013, NTB subkategori pertanian tanaman pangan memberikan sumbangan sebesar 36,11 persen yang kemudian mengalami penurunan menjadi 34,14 persen pada tahun 2014, kemudian menjadi 33,42 pada tahun 2015.

Subkategori lain yang peranannya cukup menonjol terhadap penciptaan NTB selain subkategori tanaman pangan di Nusa Tenggara Timur adalah subkategori peternakan. Subkategori ini menunjukkan pola yang berbeda dengan subkategori tanaman pangan dalam kurun 2013-2015. Pada tahun 2013 subkategori peternakan mampu menyumbang 28,63 persen dari seluruh NTB kategori pertanian yang kemudian menjadi sebesar 30,23 persen pada tahun 2014, dan meningkat lagi pada tahun tahun 2015 menjadi 30,62 persen. Secara gabungan sumbangan dari subkategori pertanian tanaman pangan dan subkategori peternakan pada kurun 2013-2015 terus mengalami penurunan dari 64,74 persen pada tahun 2013 hingga menjadi 64,04 persen atas NTB kategori pertanian pada tahun 2015. Terlepas dari kenyataan terakhir ini, pengaruh kedua subkategori ini masih sangat besar dalam perkembangan kategori pertanian di Nusa Tenggara Timur.

Subkategori perikanan merupakan subkategori ketiga yang memberikan sumbangan terbesar terhadap kategori pertanian dan memiliki peranan di kategori pertanian yang terus meningkat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun 2013 subkategori ini memberikan sumbangan sebesar 15,04 persen terhadap NTB



kategori pertanian dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 15,94 persen pada tahun 2015. Hal ini terjadi karena wilayah Provinsi NTT yang berupa kepulauan yang memiliki wilayah laut yang cukup luas.

Beralih pada subkategori tanaman perkebunan dan hortikultura, peranan subkategori ini terhadap pembentukan NTB kategori pertanian berkisar antara 17,53 sampai 17,88 persen dalam periode 2013-2015. Sedangkan peranan subkategori kehutanan masih jauh lebih kecil (kurang dari 1 persen) dan cenderung bergerak naik dengan rata-rata 0,49 persen dalam kurun waktu yang sama.

Tabel 3.2
Distribusi Persentase NTB Kategori Pertanian
2013-2015

(persen)

Subkategori	2013	2014*)	2015**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan	36,11	34,14	33,42
Tanaman Hortikultura	9,45	9,40	9,56
Tanaman Perkebunan	8,43	8,13	8,22
Peternakan	28,63	30,23	30,62
Jasa Pertanian	1,86	1,85	1,74
Kehutanan	0,48	0,49	0,50
Perikanan	15,04	15,77	15,94
Total	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	29,80	29,81	29,65

*) Angka Sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

b. Kategori Perdagangan

Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor memiliki peranan yang sangat dominan dalam pembentukan NTB kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Pada tahun 2013 NTB yang dihasilkan oleh subkategori ini sudah mencapai 71,89 persen dari seluruh NTB kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.



Dan pada tahun-tahun berikutnya besarnya peranan subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor menunjukkan pergerakan yang cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 peranan tersebut bahkan telah mencapai 73,48 persen (lihat Tabel 3.3).

Kuatnya peranan subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor tersebut merupakan gambaran pesatnya perkembangan perdagangan di Nusa Tenggara Timur. Peranan subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya memberikan peranan sekitar 26,52-28,11 persen dalam kurun waktu tahun 2013-2015.

Tabel 3.3
Distribusi Persentase NTB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2013-2015

(persen)

Subkategori	2013	2014*)	2015**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	28,11	27,48	26,52
Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	71,89	72,52	73,48
Total	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	10,71	10,64	10,83

*) Angka Sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

c. Kategori Jasa-Jasa

Dari Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa perkembangan kategori jasa-jasa di Nusa Tenggara Timur sangat ditentukan oleh kategori pemerintahan umum. Peranan kategori ini sekitar 46-47 persen terhadap penciptaan NTB kategori jasa-jasa dalam kurun 2013-2015. Pada kurun 2013-2014 ini peranan subkategori jasa Perusahaan, Pendidikan, Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Jasa Lainnya berada pada kisaran 52-53 persen dan memiliki kecenderungan mengalami peningkatan.



Tabel 3.4
Distribusi Persentase NTB Kategori Jasa-Jasa
2013-2015

(persen)

Subkategori	2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
Jasa Perusahaan	1,17	1,17	1,16
Pemerintahan	47,15	46,41	46,40
Pendidikan	35,27	36,32	36,37
Kesehatan	7,95	7,82	7,98
Jasa Lainnya	8,45	8,28	8,09
Total	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	26,26	26,36	26,51

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

3.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan perekonomian Nusa Tenggara Timur yang diukur berdasarkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010, dalam periode 2013-2015 mengalami perlambatan. Laju pertumbuhan pada kurun waktu 2013-2015 memberi pertumbuhan positif dengan kecenderungan yang relatif melambat, bermula pada laju pertumbuhan 5,41 persen pada tahun 2013 kemudian mengalami perlambatan menjadi 5,05 persen pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi melambat menjadi 5,02 persen.

Kategori pertanian pada tahun 2013 memiliki laju pertumbuhan sebesar 2,72 persen, pada tahun berikutnya laju pertumbuhan kategori ini mengalami peningkatan hingga menjadi 3,59 persen di tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015 pertumbuhan kategori ini mengalami perlambatan menjadi 2,93 persen. Pertumbuhan ekonomi pada masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 3.5.



Tabel 3.5
Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur
Menurut Lapangan Usaha
2013-2015

(persen)

Lapangan Usaha	2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	2,72	3,59	2,93
2. Pertambangan	5,03	5,40	6,42
3. Industri	4,86	3,37	5,23
4. Listrik dan Gas	7,44	14,29	10,19
5. Pengadaan Air	6,66	4,82	2,07
6. Konstruksi	5,24	5,20	5,22
7. Perdagangan	7,45	5,08	6,09
8. Transportasi	5,55	6,55	5,49
9. Akomodasi dan Makan Minum	7,34	6,25	6,17
10. Infokom	6,11	7,65	7,14
11. Jasa Keuangan	11,72	6,44	5,76
12. Real Estate	5,47	1,43	3,85
13. Jasa Perusahaan	5,12	4,90	4,61
14. Pemerintahan	7,33	5,93	7,09
15. Pendidikan	6,49	6,23	4,85
16. Kesehatan	5,99	3,67	5,52
17. Jasa Lainnya	3,84	4,38	3,72
Produk Domestik Regional Bruto	5,41	5,05	5,02

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

Gambaran tentang pertumbuhan sub-subkategori pada masing-masing kategori dominan tersebut secara singkat akan dibahas sebagai berikut.

a. Kategori Pertanian

Laju pertumbuhan subkategori tanaman pangan pada tahun 2013 sebesar -1,49 persen dan mengalami kontraksi sebesar -1,35 persen pada tahun 2014 kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami pertumbuhan sebesar 1,01. Subkategori hortikultura pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 1,10



persen dan pada tahun 2014 kembali tumbuh menjadi 1,59 persen, pada tahun 2014 pertumbuhan subkategori ini melambat menjadi sebesar 1,34 persen. Subkategori perkebunan mengalami pertumbuhan sebesar 2,25 persen pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan perlambatan sebesar 1,89 persen sedangkan pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 3,53 persen. Subkategori peternakan mengalami pertumbuhan sebesar 4,17 persen pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 8,63 persen sedangkan pada tahun 2015 mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 4,28 persen. Subkategori jasa pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 2,09 persen pada tahun 2013 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 3,27 persen sedangkan pada tahun 2015 mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 1,61 persen.

Tabel 3.6
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kategori Pertanian
2013-2015

(persen)

Lapangan Usaha	2013	2014^{*)}	2015^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan	1,49	-1,35	1,01
Tanaman Hortikultura	1,10	1,59	1,34
Tanaman Perkebunan	2,25	1,89	3,53
Peternakan	4,17	8,63	4,28
Jasa Pertanian	2,09	3,27	1,61
Kehutanan	3,44	3,39	3,60
Perikanan	4,06	6,99	4,92
PERTANIAN	2,72	3,59	2,93

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

Laju pertumbuhan subkategori kehutanan pada tahun 2013 sebesar 3,44 persen dan mengalami perlambatan pertumbuhan hingga menjadi 3,39 persen pada tahun 2014 sedangkan pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 3,60 persen. Subkategori perikanan pada tahun 2013 tumbuh sebesar 4,06 persen dan



pada tahun berikutnya mengalami pertumbuhan sebesar 6,99 persen pada, sedangkan pada tahun 2015 pertumbuhan subkategori ini melambat menjadi 4,92 persen.

b. Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Tingginya pertumbuhan ekonomi di kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2013-2015 ternyata lebih disebabkan oleh tingginya laju pertumbuhan pada subkategori perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor yaitu berkisar antara 5,66 persen hingga 7,51 persen. Sedangkan subkategori perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013 dengan nilai 7,26 persen. Secara keseluruhan kategori ini mengalami pertumbuhan rata-rata 6 persen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Tabel 3.7
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2013-2015

<i>(persen)</i>			
Lapangan Usaha	2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(5)
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	7,26	3,38	3,89
Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	7,51	5,66	6,84
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,45	5,08	6,09

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

c. Kategori Jasa-Jasa

Kategori jasa-jasa mengalami pertumbuhan positif pada kurun 2013-2015. Kategori Jasa Perusahaan pada tahun 2013 bertumbuh sebesar 5,12 persen kemudian pada tahun 2014 melambat menjadi sebesar 4,90 persen, pada tahun 2015 kembali



mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi 4,61 persen. Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib pada tahun 2013 bertumbuh sebesar 7,33 persen kemudian pada tahun 2014 melambat menjadi sebesar 5,93 persen, sedangkan hingga tahun 2013 pertumbuhannya mengalami peningkatan menjadi 7,09 persen.

Selanjutnya peningkatan pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 6,49 persen, pada tahun 2014 dan 2015 mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi sebesar 6,23 persen dan 4,85 persen. Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 5,99 persen, pada tahun 2014 mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi sebesar 3,67 persen dan pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 5,52 persen. Kategori Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan sebesar 3,84 persen pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 4,38 persen dan pada tahun 2015 mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi 3,72 persen.

Tabel 3.8
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kategori Jasa-Jasa
2013-2015

<i>(persen)</i>			
Lapangan Usaha	2013	2014^{*)}	2015^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
Jasa Perusahaan	5,12	4,90	4,61
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,33	5,93	7,09
Jasa Pendidikan	6,49	6,23	4,85
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,99	3,67	5,52
Jasa lainnya	3,84	4,38	3,72
JASA – JASA	6,61	5,70	5,89

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha



3.3 Perkembangan PDRB dan Pendapatan Perkapita

PDRB perkapita merupakan besaran yang menunjukkan rata-rata nilai PDRB untuk setiap penduduk suatu wilayah. Ukuran ini secara kasar menunjukkan tingkat kemakmuran penduduk suatu wilayah.

Dalam kurun 2013-2015 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur telah mengalami pertumbuhan yang menggembirakan (lihat Tabel 3.9). Pada tahun 2013 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur sekitar 13,03 juta rupiah dan telah menjadi sekitar 14,93 juta rupiah pada tahun 2015.

Jika dibandingkan dengan PDB perkapita secara nasional, tampak bahwa PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur masih jauh lebih rendah. Pada saat PDRB perkapita NTT mencapai sekitar 13,03 juta rupiah di tahun 2013, PDB perkapita Indonesia telah mencapai 38,37 juta rupiah. Begitu juga pada saat PDRB perkapita NTT mencapai 14,93 juta rupiah tahun 2015, PDB perkapita Indonesia telah menjadi 45,18 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun secara kasar tingkat kemakmuran penduduk Nusa Tenggara Timur telah mengalami peningkatan, namun demikian masih harus puas berada di bawah rata-rata tingkat kemakmuran penduduk Indonesia secara keseluruhan.

Tabel 3.9
PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur dan
PDB Perkapita Indonesia, 2013-2015

(Rupiah)

Tahun	PDRB Perkapita NTT^{a)}	PDB Perkapita Indonesia
(1)	(2)	(3)
2013	12.379.020	38.365.915
2014 ^{*)}	13.619.198	41.900.412
2015 ^{**)}	14.928.040	45.176.151

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha



4 KINERJA PEREKONOMIAN MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN

Dalam mengamati kinerja perekonomian secara sektoral, seperti yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, perekonomian suatu wilayah diukur dengan menggunakan PDRB, kemudian dilihat peranan masing-masing sektor dalam menyumbang penciptaan PDRB. Dalam hal ini PDRB dipandang sebagai jumlah dari seluruh nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi yang terdapat dalam wilayah yang bersangkutan. Sementara itu, PDRB dapat pula dilihat sebagai jumlah seluruh nilai dari barang dan jasa akhir yang digunakan oleh sektor-sektor konsumen akhir (bukan produsen). Pengertian yang kedua inilah yang disebut sebagai PDRB menurut komponen penggunaan.

Bab ini secara khusus akan mengulas tentang kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur dari sisi penggunaannya. Pembahasan akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu perkembangan struktur PDRB menurut penggunaan dan laju pertumbuhan masing-masing komponen penggunaan.

4.1 Perkembangan Struktur Penggunaan PDRB

Produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi pada dasarnya digunakan untuk memenuhi permintaan, baik permintaan domestik (di dalam wilayah) maupun permintaan di luar wilayah. Permintaan domestik terdiri dari konsumsi rumahtangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto. Sedangkan permintaan dari luar wilayah terdiri dari ekspor (ke luar negeri) dan antar pulau ke luar wilayah. Dalam prakteknya, untuk memenuhi permintaan seringkali terpaksa dilakukan impor (dari luar negeri) dan antar pulau masuk (dari wilayah lain di dalam negeri). Barang dan jasa yang didatangkan dari luar wilayah (dalam dan luar negeri) merupakan komponen pengurang. Sementara selisih antara permintaan dan penyediaan (termasuk selisih statistik) dicakup dalam selisih stok.

Struktur PDRB Nusa Tenggara Timur dalam periode 2013-2015 menurut komponen penggunaan adalah seperti yang disajikan pada Tabel 4.1. Dapat dilihat bahwa sebagian besar penyediaan barang dan jasa yang ada di Nusa Tenggara Timur dalam periode tersebut ternyata digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumahtangga. Proporsi komponen penggunaan untuk konsumsi rumahtangga periode 2013-2015 mengalami penurunan yang semula sebesar 77,20 persen pada 2013,



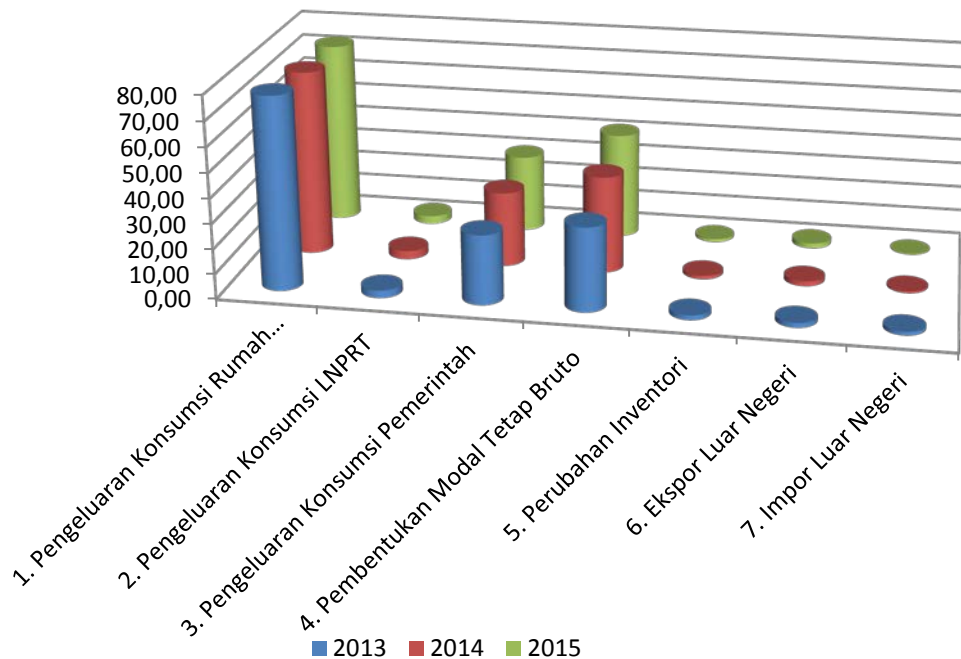
kemudian pada tahun 2014 turun menjadi 74,28 persen dan terus mengalami penurunan menjadi 73,30 persen pada 2015.

Pada komponen penggunaan konsumsi rumahtangga secara rata-rata dalam kurun waktu 2013-2015 sebesar 74,93 persen ternyata 30,92 persen digunakan untuk makanan sedangkan non makanan 44,01 persen. Jika dilihat dari perkembangan pada tahun berjalan maka pada tahun 2013 komponen untuk makanan sebesar 32,84 persen dan non makanan sebesar 44,36 persen dari total komponen konsumsi rumahtangga pada tahun tersebut sebesar 77,20 persen. Selanjutnya pada tahun 2014 dimana komponen penggunaan untuk konsumsi rumahtangga menjadi 74,28 persen ternyata kebutuhan makanan mengalami penurunan yaitu sebesar 44,17 persen. Pada tahun 2015 konsumsi makanan menjadi 29,81 persen sementara untuk komponen konsumsi non makanan sebesar 43,49 persen.

Gambaran terakhir sebagaimana grafik berikut, memperlihatkan perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2013-2015 sangat dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga.

Gambar 4.1

Persentase Penggunaan PDRB NTT, 2013-2015



Konsumsi Lembaga Swasta dan Nirlaba:

Proporsi konsumsi Lembaga Swasta dan Nirlaba dalam perkembangan perekonomian di Nusa Tenggara Timur kurun waktu 2013-2015 mengalami fluktuasi. Jika dilihat perkembangan pada tahun 2013 proporsi konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba sebesar 3,05 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur meningkat menjadi 3,39 persen pada tahun 2013 dan pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan menjadi 3,32 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur.

Konsumsi Pemerintah:

Komponen penggunaan konsumsi pemerintah dalam kurun waktu 2013-2015 terus mengalami peningkatan. Tingkat komponen konsumsi pemerintah tahun 2013 sebesar 27,86 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur. Proporsi Komponen Kondisi ini terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, pada tahun 2014 porsinya naik menjadi sebesar 30,02 persen dan pada tahun 2015 proporsi konsumsi pemerintah naik menjadi 31,01 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB):

Pembentukan Modal Tetap Bruto yang merupakan komponen penggunaan dalam kurun waktu 2013-2015 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada tahun 2013 besarnya Pembentukan Modal Tetap Bruto di Nusa Tenggara Timur mencapai 33,62 persen dari seluruh total PDRB Nusa Tenggara Timur. Porsi komponen pembentukan modal tetap bruto untuk perekonomian Nusa Tenggara Timur pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 38,91 persen. Keadaan ini terus bertahan hingga tahun 2015, dimana komponen penggunaan dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur porsinya bertambah menjadi 42,53 persen berarti mengalami penambahan porsi dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto terdiri dari sub komponen Bangunan dan Non Bangunan, sub komponen Bangunan dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup berarti dari hanya sebesar 23,78 persen pada tahun 2013 menjadi 32,25 persen pada tahun 2015. Sub komponen Non Bangunan mengalami sedikit peningkatan dari 9,85 persen pada tahun 2013 menjadi 10,28 persen pada tahun 2015.



Tabel 4.1
Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen Penggunaan 2013-2015

(Persen)

KOMPONEN PENGGUNAAN	2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	77,20	74,28	73,30
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	32,84	30,11	29,81
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	3,41	2,89	2,91
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	13,82	13,64	12,62
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	5,37	5,42	5,70
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya	16,95	16,97	15,89
1.f. Hotel dan Restoran	1,82	1,91	3,51
1.g. Lainnya	3,00	3,35	2,87
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	3,05	3,39	3,32
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	27,86	30,02	31,01
3.a. Konsumsi Kolektif	16,70	17,30	17,93
3.b. Konsumsi Individu	11,16	12,72	13,08
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	33,62	38,91	42,53
4.a. Bangunan	23,78	29,23	32,25
4.b. Non Bangunan	9,85	9,68	10,28
5. Perubahan Inventori	1,90	1,49	1,27
6. Ekspor Luar Negeri	1,95	2,02	2,10
6.a. Barang	0,87	0,75	0,85
6.b. Jasa	1,08	1,26	1,26
7. Impor Luar Negeri	1,51	0,77	0,34
7.a. Barang	1,33	0,54	0,14
7.b. Jasa	0,17	0,23	0,20
8. Net Ekspor Antar Daerah	-44,07	-49,33	-53,20
8.a. Ekspor	13,55	23,22	14,57
8.b. Impor	57,62	72,56	67,77
PDRB NTT	100,00	100,00	100,00

**) Angka Sementara **) Angka sangat sementara*



Perubahan Inventori/Stok:

Dalam kurun waktu 2013-2015 komponen ini mengalami penurunan peranan dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2013 porsi komponen ini dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 1,90 persen dan pada tahun 2014 mengalami penurunan porsi menjadi 1,49 persen pada tahun 2014. Pada tahun 2015 besarnya porsi perubahan inventori kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 1,27 persen untuk pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.

Ekspor Luar Negeri :

Ekspor luar negeri dari Nusa Tenggara Timur menunjukkan perkembangan yang positif dalam tiga tahun terakhir (2013-2015). Pada tahun 2013 komponen Ekspor Luar Negeri Nusa Tenggara Timur sebesar 1,95 persen dan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya, porsi Ekspor Luar Negeri pada tahun 2014 sebesar 2,02 persen dan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,10 persen dari total PDRB NTT.

Jika dirinci lebih lanjut akan terlihat bahwa porsi sub komponen jasa lebih tinggi daripada barang. Pada tahun 2013 komponen sub komponen jasa sebesar 1,08 persen dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi sebesar 1,26 persen, kondisi yang sama terjadi kembali pada tahun 2015 saat sub komponen ekspor jasa porsinya sebesar 1,26 persen.

Kondisi yang berbeda terjadi pada sub komponen barang yang mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2013 porsi sub komponen ekspor barang sebesar 0,87 persen dan merupakan yang tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2014 dan 2015 sub komponen ekspor barang memberikan sumbangan berturut-turut sebesar 0,75 persen dan 0,85 persen.

Impor Luar Negeri:

Dalam tiga tahun terakhir komponen Impor Luar Negeri mengalami penurunan peranan dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2013 Impor Luar Negeri sebesar 1,51 persen dan terus mengalami penurunan yaitu menjadi 0,77 persen pada tahun 2014 dan 0,34 persen pada tahun 2015. Pada tahun 2013-2014 Impor Luar Negeri didominasi oleh impor barang, kondisi yang sedikit berbeda terjadi pada tahun 2015 saat porsi impor jasa lebih besar daripada impor barang. Pada tahun 2015 impor jasa memberikan porsi sebesar 0,20 persen terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur sedangkan impor barang hanya 0,14 persen.



Net Ekspor Antar Daerah:

Dalam tiga tahun terakhir komponen Net Ekspor Antar Daerah selalu bernilai negatif, kondisi ini menggambarkan bahwa Nusa Tenggara Timur memiliki ketergantungan terhadap barang maupun jasa yang diproduksi dari luar. Fenomena ini tergambar dari nilai impor antar daerah yang nilainya lebih tinggi dari ekspor antar daerah.

Porsi impor antar daerah Nusa Tenggara Timur dalam tiga tahun terakhir berturut-turut adalah 57,62 pada tahun 2013 menjadi 72,56 persen pada tahun 2014 dan 67,77 persen pada tahun 2015. Sementara itu porsi ekspor antar daerah pada periode yang sama adalah 13,55 persen pada tahun 2013, meningkat menjadi sebesar 23,22 persen pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 berkurang menjadi 14,57 persen.

4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Penggunaan:

Laju pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur periode 2013-2015 menurut komponen penggunaan yang dihitung berdasarkan harga konstan tahun 2010. Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada komponen Ekspor Luar Negeri. Sedangkan komponen dengan pertumbuhan terendah adalah komponen Impor Luar Negeri yang mengalami kontraksi sebesar 54,99 persen. Komponen lain yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi adalah Ekspor Antar Daerah dan Pembentukan Modal Tetap Bruto.

Perkembangan pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur menurut komponen penggunaan dalam tiga tahun terakhir (2013-2015) sangat positif, terlihat dari laju pertumbuhan yang selalu berada pada kisaran 5 persen. Pada tahun 2013 pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 5,41 persen dan tahun 2014 pertumbuhannya melambat menjadi 5,05 persen, perlambatan ini kembali terjadi pada tahun 2015 menjadi sebesar 5,02 persen.

Konsumsi Rumah tangga:

Perkembangan tingkat pertumbuhan untuk konsumsi rumahtangga dalam kurun waktu 2013-2015 mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 6,33 persen. Pada tahun 2013 tingkat pertumbuhan konsumsi rumahtangga sebesar 5,55 persen melambat menjadi 5,32 persen pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 kembali tumbuh sebesar 6,33 persen. Pada tahun 2015 pertumbuhan tertinggi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga terjadi pada sub komponen Hotel dan Restoran dengan nilai 34,46 persen.



Tabel 4.2
Laju Pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Komponen Penggunaan 2013-2015

(Persen)

KOMPONEN PENGGUNAAN	2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5,55	5,32	6,33
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	1,08	-0,53	6,83
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	4,31	4,83	12,39
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	8,62	5,33	-1,39
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	7,36	17,31	16,80
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya	13,38	6,73	3,47
1.f. Hotel dan Restoran	-3,83	15,18	34,46
1.g. Lainnya	3,27	37,71	9,57
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	5,99	14,72	4,49
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12,52	2,41	7,97
3.a. Konsumsi Kolektif	4,84	6,61	9,94
3.b. Konsumsi Individu	23,79	-2,81	5,28
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	11,17	26,16	17,19
4.a. Bangunan	5,00	35,68	18,54
4.b. Non Bangunan	28,69	4,12	13,13
5. Perubahan Inventori	-64,97	-18,87	-15,22
6. Ekspor Luar Negeri	-9,87	6,95	19,99
6.a. Barang	-18,94	-6,72	39,08
6.b. Jasa	-1,78	17,01	8,79
7. Impor Luar Negeri	18,01	-48,50	-54,99
7.a. Barang	18,86	-57,34	-73,27
7.b. Jasa	11,34	26,29	-2,79
8. Net Ekspor Antar Daerah	4,20	20,99	18,66
8.a. Ekspor	6,57	38,99	-10,61
8.b. Impor	4,52	23,44	14,18
PDRB NTT	5,41	5,05	5,02

*) Angka Sementara **) Angka sangat sementara



Konsumsi Lembaga Swasta dan Nirlaba:

Tingkat pertumbuhan konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba dalam kurun waktu 2013-2015 menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2013 tingkat pertumbuhan Lembaga Swasta Nirlaba sebesar 5,99 persen, kemudian pada tahun 2014 menguat menjadi 14,72 persen namun pada tahun 2015 laju pertumbuhannya melambat dimana pada tahun ini pertumbuhannya sebesar 4,49 persen.

Konsumsi Pemerintah:

Laju pertumbuhan komponen penggunaan konsumsi pemerintah dalam kurun waktu 2013-2015 mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 12,52 persen. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan komponen penggunaan konsumsi pemerintah sebesar 2,41 persen menguat menjadi 7,97 persen pada tahun 2015. Pertumbuhan komponen Konsumsi Pemerintah dibentuk oleh sub komponen Konsumsi Kolektif dan Konsumsi Individu, sub komponen Konsumsi Kolektif dalam tiga tahun terakhir semakin menguat dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 9,94 persen, sedangkan untuk komponen Konsumsi Individu pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 23,79 persen dan terendah pada tahun 2014 saat mengalami kontraksi sebesar 2,81 persen.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB):

Laju pertumbuhan komponen penggunaan dari aspek Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dalam kurun waktu 2013-2015 mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Pada tahun 2013 laju pertumbuhan komponen penggunaan PMTB sebesar 11,17 persen kemudian pada tahun 2014 kembali mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi menjadi 26,16 persen sedangkan pada tahun 2015 mengalami perlambatan menjadi sebesar 17,19 persen.

Perubahan Inventori :

Laju pertumbuhan komponen penggunaan dari aspek Perubahan Inventori dalam kurun waktu 2013-2015 selalu mengalami kontraksi dengan puncaknya pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 64,97 persen. Pada tahun 2014 komponen ini mengalami kontraksi sebesar 18,87 persen yang berlanjut pada tahun 2015 mengalami kontraksi sebesar 15,22 persen.



Ekspor Luar Negeri :

Laju pertumbuhan komponen penggunaan Ekspor Luar Negeri dalam tiga tahun terakhir mengalami tren yang cukup positif. Pada tahun 2013 komponen ini mengalami kontraksi sebesar 9,87 persen sedangkan pada 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 6,95 persen dan berlanjut pada tahun 2015 dengan nilai pertumbuhan sebesar 19,99 persen.

Impor Luar Negeri :

Pertumbuhan komponen Impor Luar Negeri dalam dua tahun terakhir selalu mengalami kontraksi. Pertumbuhan positif hanya terjadi pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 18,01 persen sedangkan pada tahun 2014 mengalami kontraksi dengan nilai 48,50 persen dan kondisi ini masih berlanjut pada tahun 2015 dengan nilai kontraksi sebesar 54,99 persen.

Net Ekspor Antar Daerah :

Komponen Net Ekspor Antar Daerah selama tiga tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi terutama pada tahun 2014 dengan nilai pertumbuhan sebesar 20,99 persen. Pada tahun 2013 pertumbuhan komponen Net Ekspor Antar Daerah hanya 4,20 persen dan pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 18,66 persen.



5 KINERJA PEREKONOMIAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

Perekonomian suatu wilayah pada dasarnya merupakan gabungan dari perekonomian pada wilayah-wilayah yang lebih kecil di bawahnya. Oleh karena itu PDRB propinsi sebenarnya merupakan penjumlahan dari seluruh PDRB kabupaten atau kota pada propinsi tersebut.

Ulasan pada bab ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang kinerja ekonomi dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Nusa Tenggara Timur. Ulasan akan dibagi menjadi tiga, yaitu peranan masing-masing kabupaten/kota se-Nusa Tenggara Timur terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur, perkembangan sektor dominan di masing-masing kabupaten/kota, dan laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota. Dalam pembahasan ini propinsi Nusa Tenggara Timur telah dibagi ke dalam 21 kabupaten dan 1 kota.

5.1 Peranan Kabupaten/Kota Dalam Perekonomian Nusa Tenggara Timur

Secara umum tidak terjadi perubahan yang cukup berarti dari peranan masing-masing kabupaten/kota terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur (lihat tabel 5.1). Kenaikan dan penurunan peranan yang terjadi pada masing-masing kabupaten/kota relatif kecil.

Kota Kupang, walaupun merupakan wilayah yang relatif berusia muda setelah memisahkan diri dari Kabupaten Kupang, ternyata bila diperhatikan pada publikasi sebelumnya, sejak tahun 1998 Kota Kupang merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2013 PDRB Kota Kupang memiliki peranan sebesar 21,29 persen dari total seluruh PDRB kabupaten/kota (lihat tabel 5.1). Peranan Kota Kupang terus menunjukkan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 21,84 persen pada tahun 2015. Sementara 20 kabupaten lainnya pada 3 (tiga) tahun terakhir hanya mampu memberi sumbangan masing-masing dibawah sepuluh persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur.



Tabel 5.1
Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
2013-2015

(Persen)

KABUPATEN/KOTA	2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}	PERINGKAT 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	2,14	2,14	2,16	19
2. Sumba Timur	5,92	5,98	5,99	5
3. Kupang	7,18	7,17	7,15	3
4. Timor Tengah Selatan	7,27	7,24	7,25	2
5. Timor Tengah Utara	4,01	3,91	3,86	10
6. Belu	4,05	4,05	4,04	9
7. Alor	2,92	2,88	2,84	16
8. Lembata	1,76	1,76	1,75	20
9. Flores Timur	5,20	5,14	5,10	6
10. Sikka	4,86	4,76	4,61	7
11. Ende	6,04	6,03	6,02	4
12. Ngada	3,34	3,33	3,34	12
13. Manggarai	4,38	4,38	4,40	8
14. Rote Ndao	2,75	2,77	2,84	15
15. Manggarai Barat	3,23	3,18	3,08	13
16. Sumba Tengah	1,11	1,10	1,09	22
17. Sumba Barat Daya	3,54	3,54	3,54	11
18. Nagekeo	2,15	2,20	2,23	18
19. Manggarai Timur	2,99	2,99	2,99	14
20. Sabu Raijua	1,27	1,28	1,29	21
21. Malaka	2,61	2,61	2,59	17
22. Kota Kupang	21,29	21,55	21,84	1
Total	100,00	100,00	100,00	

**) Angka Sementara **) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten dan Kota 2015



Kabupaten Timor Tengah Selatan menduduki urutan kedua dengan sumbangan yang diberikan dalam tiga tahun terakhir secara rata-rata sebesar 7,25 persen. Urutan ketiga diraih oleh Kabupaten Kupang dengan kecenderungan menurun dari 7,18 persen pada tahun 2013 menjadi 7,15 persen pada tahun 2015. Sementara Kabupaten Ende berada pada urutan keempat dengan sumbangan sebesar 6,04 persen pada tahun 2013 dan mengalami penurunan hingga 6,02 persen pada tahun 2015. Berada pada urutan kelima, Kabupaten Sumba Timur mampu memberikan kontribusi sebesar 5,92 persen pada tahun 2013 menjadi 5,99 persen pada tahun 2015.

Melihat besarnya sumbangan kabupaten selain yang telah disebutkan sebelumnya, umumnya peranan yang diberikan relatif stabil. Sebagai contoh, Kabupaten Flores Timur dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur kontribusinya cukup tinggi yakni berada pada kisaran 5,20 – 5,10 persen dalam kurun waktu tahun 2013-2015. Demikian halnya dengan Kabupaten Sikka, Manggarai dan Belu yang stabil memberikan peranan di atas empat persen pada kurun waktu yang sama. Adapun kelompok kabupaten yang memberikan kontribusi sekitar 3 - 4 persen : Kabupaten Timor Tengah Utara, Sumba Barat Daya, Ngada dan Manggarai Barat. Kabupaten yang memberikan kontribusi dibawah 3 persen : Kabupaten Manggarai Timur, Rote Ndao, Alor, Malaka, Nagekeo, Sumba Barat, Lembata, Sabu Raijua dan Sumba Tengah.

5.2 Perkembangan Peranan Sektor Pertanian Antar Kabupaten/Kota

Pada bab terdahulu telah dijelaskan bahwa kategori pertanian merupakan sandaran utama perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Hal ini tercermin juga dari dominasi oleh kategori pertanian pertanian dalam perekonomian di hampir semua kabupaten, kecuali di Kota Kupang.

Pada tahun 2015 kabupaten kabupaten Negekeo merupakan kabupaten yang sumbangan kategori pertaniannya lebih dari 50 persen terhadap pembentukan PDRB kabupaten (lihat Tabel 5.2). Secara umum sumbangan kategori pertanian pada masing-masing kabupaten masih di atas 20 persen dengan pengecualian pada Kota Kupang yang sumbangan kategori pertaniannya hanya 2,35 persen. Terdapat sembilan kabupaten yang sumbangan kategori pertaniannya antara 40-50 persen pada tahun 2015, kabupaten tersebut adalah Rote Ndao (48,05 persen), Manggarai Timur (47,09 persen), Timor Tengah Selatan (45,93 persen), Kupang (44,79 persen), Timor Tengah Utara (42,83 persen), Manggarai Barat (42,36 persen), Sumba Barat Daya (42,28 persen), Sumba Tengah (41,12 persen), Malaka (40,32 persen).



Tabel 5.2
Peranan Kategori Pertanian Terhadap PDRB
Masing-Masing Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur 2013-2015
(persen)

KABUPATEN/KOTA	2013	2014^{*)}	2015^{**)}	PERINGKAT 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	28,54	28,39	28,22	17
2. Sumba Timur	26,55	26,85	26,63	18
3. Kupang	44,71	44,74	44,72	5
4. Timor Tengah Selatan	47,00	46,34	45,93	4
5. Timor Tengah Utara	44,18	43,35	42,83	6
6. Belu	24,22	23,75	23,22	21
7. Alor	31,88	31,82	31,88	15
8. Lembata	35,38	35,17	35,15	14
9. Flores Timur	28,44	28,58	29,20	16
10. Sikka	35,89	35,87	35,40	13
11. Ende	26,99	26,88	26,45	19
12. Ngada	36,41	36,45	36,45	11
13. Manggarai	25,52	24,58	24,03	20
14. Rote Ndao	47,82	47,65	48,05	2
15. Manggarai Barat	43,42	43,24	42,36	7
16. Sumba Tengah	41,72	41,29	41,12	9
17. Sumba Barat Daya	44,32	43,38	42,28	8
18. Nagekeo	55,97	54,86	54,03	1
19. Manggarai Timur	48,20	47,50	47,09	3
20. Sabu Raijua	41,49	38,55	36,18	12
21. Malaka	42,07	41,28	40,32	10
22. Kota Kupang	2,37	2,36	2,35	22
NTT	29,80	29,81	29,65	

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten dan Kota 2015

Peranan kategori pertanian pada sebelas kabupaten lainnya dalam pembentukan PDRB kabupatennya adalah berkisar antara 20-40 persen. Secara



berturut-turut dapat diuraikan sebagai berikut : Kabupaten Ngada (36,45 persen), Sabu Raijua (36,18 persen), Sikka (35,40 persen), Lembata (35,15 persen), Alor (31,88 persen), Flores Timur (29,20 persen), Sumba Barat (28,22 persen), Sumba Timur (26,63 persen), Ende (26,45 persen), Manggarai (24,03 persen), Belu (23,22 persen).

Jika diamati lebih jauh dapat dilihat bahwa peranan kategori pertanian pada hampir semua kabupaten menunjukkan kecenderungan menurun dalam kurun 2013-2015, hal ini bisa dilihat dari terus menurunnya peranan kategori pertanian di Nusa Tenggara Timur mulai dari 29,80 persen pada tahun 2013 hingga menjadi hanya sebesar 29,65 persen pada tahun 2015.

5.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota

Pola pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur pada umumnya serupa dengan pola pertumbuhan perekonomian provinsi Nusa Tenggara Timur yang bernilai positif meskipun diwarnai fluktuasi.

Pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa terdapat 12 (dua belas) kabupaten yang menikmati laju pertumbuhan dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur yang mencapai 5,02 persen pada tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2015 terjadi di Kota Kupang sebesar 6,95 persen sedangkan pertumbuhan terendah terjadi di Kabupaten Manggarai Barat yang mengalami pertumbuhan sebesar 4,14 persen.



Tabel 5.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur
Menurut Kabupaten/Kota
2013-2015

(Persen)

Kabupaten/Kota	2013	2014^{*)}	2015^{**)}	Peringkat 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	5,16	4,76	4,82	14
2. Sumba Timur	5,07	4,99	5,04	8
3. Kupang	5,07	5,10	5,03	9
4. Timor Tengah Selatan	4,25	4,36	4,40	19
5. Timor Tengah Utara	4,40	4,43	4,52	18
6. Belu	6,04	5,57	5,49	2
7. Alor	4,24	4,40	4,21	21
8. Lembata	4,96	5,09	5,01	11
9. Flores Timur	4,82	4,88	4,94	12
10. Sikka	4,20	4,47	4,30	20
11. Ende	5,33	5,18	5,29	3
12. Ngada	5,09	4,83	4,86	13
13. Manggarai	5,43	5,09	5,14	5
14. Rote Ndao	4,25	4,86	5,07	6
15. Manggarai Barat	4,49	3,62	4,14	22
16. Sumba Tengah	4,39	4,22	4,79	15
17. Sumba Barat Daya	5,54	4,01	4,62	17
18. Nagekeo	4,54	4,60	4,65	16
19. Manggarai Timur	5,34	5,30	5,27	4
20. Sabu Raijua	5,04	5,16	5,05	7
21. Malaka	5,65	5,08	5,02	10
22. Kota Kupang	7,20	6,98	6,95	1
NTT	5,41	5,05	5,02	

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten/Kota 2015





6 PDRB PERKAPITA KABUPATEN/KOTA

Untuk mengetahui gambaran kasar tingkat kemakmuran di masing-masing kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur maka pada bab ini akan diulas tentang PDRB dan pendapatan perkapita. Pembahasan akan dibagi menjadi dua, yaitu tentang PDRB perkapita dan tentang pendapatan perkapita.

Berdasarkan angka-angka PDRB perkapita di setiap kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur seperti yang disajikan pada Tabel 6.1 tampak bahwa tingkat kemakmuran di wilayah ini masih cukup bervariasi. Pada kurun 2013-2015 ada wilayah yang memiliki PDRB perkapita lebih dari 15 juta rupiah tetapi masih ada kabupaten lain yang PDRB perkapitanya berada di bawah 10 juta rupiah.

PDRB perkapita di Kota Kupang merupakan yang tertinggi pada tahun 2015, yaitu sekitar 42,52 juta rupiah. Angka PDRB perkapita yang dicapai Kota Kupang ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan PDRB perkapita propinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun yang sama dengan pencapaian sebesar 14,93 juta rupiah. Selain Kota Kupang masih terdapat lima kabupaten lain yang PDRB perkapitanya melampaui PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur pada tahun 2015, secara berturut-turut yaitu Kabupaten Sumba Timur (18,52 juta rupiah), Kabupaten Ende (16,97 juta rupiah), Kabupaten Ngada (16,42 juta rupiah), Kabupaten Flores Timur (15,73 juta rupiah), dan Kabupaten Kupang (15,63 juta rupiah).

Sementara itu PDRB perkapita di Kabupaten Manggarai Timur merupakan yang paling rendah pada tahun 2015, yaitu sebesar 8,35 juta rupiah. Kabupaten lain yang PDRB perkapitanya dibawah 10 juta rupiah adalah Kabupaten Sumba Barat Daya (8,43 juta rupiah) dan Kabupaten Manggarai Barat (9,31 juta rupiah).



Tabel 6.1
PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota 2013-2015

(Rupiah)

Kabupaten/Kota	2013	2014*)	2015**)	Peringkat 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	11.153.463	12.241.753	13.472.937	9
2. Sumba Timur	15.122.895	16.862.422	18.519.805	2
3. Kupang	13.399.122	14.514.453	15.628.308	6
4. Timor Tengah Selatan	9.864.643	10.860.740	12.019.663	12
5. Timor Tengah Utara	10.260.547	11.065.327	11.995.703	13
6. Belu	12.416.677	13.626.205	14.881.163	7
7. Alor	9.103.256	9.946.855	10.814.582	17
8. Lembata	8.526.709	9.290.121	10.086.033	19
9. Flores Timur	13.190.888	14.384.409	15.727.969	5
10. Sikka	9.654.756	10.465.811	11.183.029	15
11. Ende	13.883.622	15.399.820	16.974.590	3
12. Ngada	13.634.978	14.970.621	16.416.626	4
13. Manggarai	8.675.632	9.542.024	10.473.685	18
14. Rote Ndao	12.287.387	13.358.433	14.638.541	8
15. Manggarai Barat	8.226.339	8.859.150	9.306.283	20
16. Sumba Tengah	10.244.932	11.132.912	12.097.753	11
17. Sumba Barat Daya	7.096.119	7.745.216	8.434.749	21
18. Nagekeo	9.671.912	10.932.020	12.182.845	10
19. Manggarai Timur	6.921.674	7.620.053	8.351.594	22
20. Sabu Raijua	9.642.438	10.488.975	11.461.508	14
21. Malaka	9.190.585	10.075.110	10.931.441	16
22. Kota Kupang	35.466.108	38.828.336	42.524.227	1
NTT	12.379.020	13.619.198	14.928.040	

*) Angka Sementara **) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten dan Kota 2015



LAMPIRAN TABEL

TABEL 1
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2013-2015

(Juta Rupiah)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18.272.822,42	20.447.428,33	22.665.673,01
B	Pertambangan dan Penggalian	894.151,94	1.070.348,65	1.307.565,87
C	Industri Pengolahan	758.818,34	843.707,71	940.861,52
D	Pengadaan Listrik dan Gas	23.569,51	31.840,48	40.001,36
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	41.817,68	45.528,98	47.150,37
F	Konstruksi	6.344.807,89	7.095.979,05	7.908.227,12
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.569.891,71	7.296.702,97	8.273.959,20
H	Transportasi dan Pergudangan	3.195.324,77	3.566.949,63	3.975.985,08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	367.820,13	422.442,80	487.091,18
J	Informasi dan Komunikasi	4.660.243,40	5.134.426,10	5.477.448,56
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.389.329,02	2.698.906,29	2.995.474,71
L	Real Estate	1.705.495,17	1.860.877,72	2.054.341,01
M,N	Jasa Perusahaan	188.486,73	210.878,82	235.527,95
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	7.592.137,26	8.392.731,64	9.399.571,62
P	Jasa Pendidikan	5.679.554,08	6.568.193,09	7.367.665,84
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.279.704,26	1.414.584,00	1.616.417,53
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.361.280,87	1.496.973,45	1.639.515,41
PDRB		61.325.255,19	68.598.499,72	76.432.477,35

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 2.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA
2013-2015

(Juta Rupiah)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15.069.630,2	15.610.964,6	16.067.626,2
B	Pertambangan dan Penggalian	740.639,1	780.665,3	830.760,7
C	Industri Pengolahan	652.631,7	674.620,8	709.889,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	29.844,3	34.109,9	37.587,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	37.354,3	39.153,9	39.965,5
F	Konstruksi	5.450.012,5	5.733.391,5	6.032.814,7
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.825.755,8	6.121.599,3	6.494.621,6
H	Transportasi dan Pergudangan	2.536.165,6	2.702.256,7	2.850.508,7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	299.560,3	318.293,6	337.927,5
J	Informasi dan Komunikasi	4.268.913,3	4.595.314,3	4.923.562,1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.933.750,0	2.058.287,3	2.176.828,1
L	Real Estate	1.383.084,2	1.402.817,9	1.456.810,5
M,N	Jasa Perusahaan	150.346,0	157.716,1	164.983,1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	6.405.820,0	6.785.670,3	7.266.516,7
P	Jasa Pendidikan	4.490.436,3	4.770.352,0	5.001.580,6
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.108.218,2	1.148.837,3	1.212.281,4
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.123.026,8	1.172.220,5	1.215.833,8
PDRB		51.505.188,6	54.106.271,2	56.820.098,0

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 3.
DISTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2013-2015

(Persen)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29,80	29,81	29,65
B	Pertambangan dan Penggalian	1,46	1,56	1,71
C	Industri Pengolahan	1,24	1,23	1,23
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,06
F	Konstruksi	10,35	10,34	10,35
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,71	10,64	10,83
H	Transportasi dan Pergudangan	5,21	5,20	5,20
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,60	0,62	0,64
J	Informasi dan Komunikasi	7,60	7,48	7,17
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,90	3,93	3,92
L	Real Estate	2,78	2,71	2,69
M,N	Jasa Perusahaan	0,31	0,31	0,31
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	12,38	12,23	12,30
P	Jasa Pendidikan	9,26	9,57	9,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,09	2,06	2,11
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,22	2,18	2,15
PDRB		100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 4.
DISTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA
2013-2015

(Persen)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29,26	28,85	28,28
B	Pertambangan dan Penggalian	1,44	1,44	1,46
C	Industri Pengolahan	1,27	1,25	1,25
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,07
F	Konstruksi	10,58	10,60	10,62
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,31	11,31	11,43
H	Transportasi dan Pergudangan	4,92	4,99	5,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,58	0,59	0,59
J	Informasi dan Komunikasi	8,29	8,49	8,67
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,75	3,80	3,83
L	Real Estate	2,69	2,59	2,56
M,N	Jasa Perusahaan	0,29	0,29	0,29
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	12,44	12,54	12,79
P	Jasa Pendidikan	8,72	8,82	8,80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,15	2,12	2,13
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,18	2,17	2,14
PDRB		100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 5.
PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2013-2015

(Persen)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,55	11,90	10,85
B	Pertambangan dan Penggalian	16,44	19,71	22,16
C	Industri Pengolahan	10,66	11,19	11,52
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,56	35,09	25,63
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,43	8,87	3,56
F	Konstruksi	11,00	11,84	11,45
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,71	11,06	13,39
H	Transportasi dan Pergudangan	15,50	11,63	11,47
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	16,29	14,85	15,30
J	Informasi dan Komunikasi	5,26	10,18	6,68
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	18,79	12,96	10,99
L	Real Estate	14,67	9,11	10,40
M,N	Jasa Perusahaan	13,21	11,88	11,69
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	12,66	10,55	12,00
P	Jasa Pendidikan	15,80	15,65	12,17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,77	10,54	14,27
R,S,T,U	Jasa lainnya	12,06	9,97	9,52
PDRB		11,72	11,86	11,42

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 6.
PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA
2013-2015

(Persen)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,72	3,59	2,93
B	Pertambangan dan Penggalian	5,03	5,40	6,42
C	Industri Pengolahan	4,86	3,37	5,23
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,44	14,29	10,19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,66	4,82	2,07
F	Konstruksi	5,24	5,20	5,22
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,45	5,08	6,09
H	Transportasi dan Pergudangan	5,55	6,55	5,49
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,34	6,25	6,17
J	Informasi dan Komunikasi	6,11	7,65	7,14
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	11,72	6,44	5,76
L	Real Estate	5,47	1,43	3,85
M,N	Jasa Perusahaan	5,12	4,90	4,61
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	7,33	5,93	7,09
P	Jasa Pendidikan	6,49	6,23	4,85
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,99	3,67	5,52
R,S,T,U	Jasa lainnya	3,84	4,38	3,72
PDRB		5,41	5,05	5,02

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 7.
INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA
2013-2015

(Persen)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	121,26	130,98	141,06
B	Pertambangan dan Penggalian	120,73	137,11	157,39
C	Industri Pengolahan	116,27	125,06	132,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas	78,97	93,35	106,42
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	111,95	116,28	117,98
F	Konstruksi	116,42	123,77	131,09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	112,77	119,20	127,40
H	Transportasi dan Pergudangan	125,99	132,00	139,48
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	122,79	132,72	144,14
J	Informasi dan Komunikasi	109,17	111,73	111,25
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	123,56	131,12	137,61
L	Real Estate	123,31	132,65	141,02
M,N	Jasa Perusahaan	125,37	133,71	142,76
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	118,52	123,68	129,35
P	Jasa Pendidikan	126,48	137,69	147,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	115,47	123,13	133,34
R,S,T,U	Jasa lainnya	121,22	127,70	134,85
PDRB		119,07	126,78	134,52

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 8.
LAJU INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA 2013-2015

(Persen)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,62	8,02	7,70
B	Pertambangan dan Penggalian	10,86	13,57	14,80
C	Industri Pengolahan	5,53	7,56	5,97
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-7,45	18,20	14,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,54	3,87	1,46
F	Konstruksi	5,47	6,31	5,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,04	5,70	6,88
H	Transportasi dan Pergudangan	9,43	4,77	5,67
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,34	8,09	8,60
J	Informasi dan Komunikasi	-0,80	2,35	-0,43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,33	6,12	4,94
L	Real Estate	8,72	7,58	6,30
M,N	Jasa Perusahaan	7,70	6,65	6,77
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	4,96	4,36	4,59
P	Jasa Pendidikan	8,75	8,86	6,99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,57	6,63	8,29
R,S,T,U	Jasa lainnya	7,91	5,35	5,59
PDRB		5,99	6,48	6,10

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 1
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGELUARAN
2013-2015

(Juta Rupiah)

Komponen Pengeluaran (1)	2013 (2)	2014 ^{*)} (3)	2015 ^{**)} (4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	47.342.068,60	50.952.750,40	56.027.892,30
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	20.136.370,20	20.652.675,20	22.787.208,20
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	2.088.295,90	1.981.603,90	2.221.723,50
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	8.473.297,00	9.354.500,40	9.643.623,50
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	3.291.512,50	3.717.430,80	4.358.223,80
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya	10.395.506,40	11.639.659,10	12.141.936,50
1.f. Hotel dan Restoran	1.114.699,30	1.311.689,20	2.683.934,20
1.g. Lainnya	1.842.387,30	2.295.191,70	2.191.242,50
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1.868.304,90	2.323.762,10	2.539.407,90
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	17.083.005,20	20.592.320,40	23.705.393,10
3.a. Konsumsi Kolektif	10.242.122,50	11.865.894,70	13.704.949,60
3.b. Konsumsi Individu	6.840.882,70	8.726.425,70	10.000.443,40
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	20.620.336,30	26.693.028,80	32.505.797,20
4.a. Bangunan	14.581.857,40	20.049.428,90	24.648.097,40
4.b. Non Bangunan	6.038.478,80	6.643.600,00	7.857.699,80
5. Perubahan Inventori	1.164.331,70	1.024.331,70	967.561,90
6. Ekspor Luar Negeri	1.196.294,00	1.382.327,80	1.608.842,00
6.a. Barang	534.572,40	515.252,80	647.746,80
6.b. Jasa	661.721,50	867.075,00	961.095,20
7. Impor Luar Negeri	923.528,50	527.152,30	261.548,50
7.a. Barang	817.695,10	372.451,10	105.674,90
7.b. Jasa	105.833,40	154.701,20	155.873,70
8. Net Ekspor Antar Daerah	-27.025.557,00	-33.842.869,20	-40.660.868,50
8.a. Ekspor	8.310.390,60	15.930.140,50	11.134.185,20
8.b. Impor	35.335.947,60	49.773.009,80	51.795.053,80
PDRB	61.325.255,20	68.598.499,70	76.432.477,30

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT PENGELUARAN
2013-2015

(Juta Rupiah)

Komponen Pengeluaran (1)	2013 (2)	2014 ^{*)} (3)	2015 ^{**)} (4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	39.795.240,30	41.914.151,30	44.568.158,90
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	16.633.009,30	16.545.252,90	17.674.546,80
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	1.550.455,00	1.625.418,00	1.826.773,00
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	7.578.657,80	7.982.752,60	7.871.715,20
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	2.621.773,00	3.075.723,90	3.592.460,20
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya	9.039.231,80	9.647.936,60	9.982.881,70
1.f. Hotel dan Restoran	1.018.980,40	1.173.655,40	1.578.126,30
1.g. Lainnya	1.353.133,00	1.863.412,00	2.041.655,60
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1.709.866,90	1.961.574,30	2.049.607,00
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	15.186.501,30	15.552.689,70	16.791.966,40
3.a. Konsumsi Kolektif	8.414.407,10	8.970.670,40	9.862.163,00
3.b. Konsumsi Individu	6.772.094,20	6.582.019,30	6.929.803,40
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	17.614.837,70	22.223.224,50	26.044.480,10
4.a. Bangunan	12.301.375,00	16.690.905,20	19.785.966,10
4.b. Non Bangunan	5.313.462,70	5.532.319,30	6.258.514,00
5. Perubahan Inventori	979.271,40	794.505,20	673.542,10
6. Ekspor Luar Negeri	943.088,20	1.008.602,00	1.210.254,50
6.a. Barang	400.010,70	373.133,50	518.955,20
6.b. Jasa	543.077,50	635.468,50	691.299,30
7. Impor Luar Negeri	812.711,20	418.543,00	188.367,60
7.a. Barang	726.783,20	310.022,00	82.870,00
7.b. Jasa	85.928,00	108.521,00	105.497,60
8. Net Ekspor Antar Daerah	-23.910.906,00	-28.929.932,70	-34.329.543,30
8.a. Ekspor	3.765.780,10	5.234.090,30	4.678.499,50
8.b. Impor	27.676.686,00	34.164.023,00	39.008.042,80
PDRB	51.505.188,60	54.106.271,20	56.820.098,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 3
DISTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGELUARAN
2013-2015

(Persen)

Komponen Pengeluaran (1)	2013 (2)	2014 ^{*)} (3)	2015 ^{**)} (4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	77,20	74,28	73,30
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	32,84	30,11	29,81
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	3,41	2,89	2,91
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	13,82	13,64	12,62
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	5,37	5,42	5,70
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya	16,95	16,97	15,89
1.f. Hotel dan Restoran	1,82	1,91	3,51
1.g. Lainnya	3,00	3,35	2,87
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	3,05	3,39	3,32
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	27,86	30,02	31,01
3.a. Konsumsi Kolektif	16,70	17,30	17,93
3.b. Konsumsi Individu	11,16	12,72	13,08
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	33,62	38,91	42,53
4.a. Bangunan	23,78	29,23	32,25
4.b. Non Bangunan	9,85	9,68	10,28
5. Perubahan Inventori	1,90	1,49	1,27
6. Ekspor Luar Negeri	1,95	2,02	2,10
6.a. Barang	0,87	0,75	0,85
6.b. Jasa	1,08	1,26	1,26
7. Impor Luar Negeri	1,51	0,77	0,34
7.a. Barang	1,33	0,54	0,14
7.b. Jasa	0,17	0,23	0,20
8. Net Ekspor Antar Daerah	-44,07	-49,33	-53,20
8.a. Ekspor	13,55	23,22	14,57
8.b. Impor	57,62	72,56	67,77
PDRB	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 4
DISTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT PENGELUARAN
2013-2015

(Persen)

Komponen Pengeluaran (1)	2013 (2)	2014 ^{*)} (3)	2015 ^{**)} (4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	77,26	77,47	78,44
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	32,29	30,58	31,11
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	3,01	3,00	3,22
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	14,71	14,75	13,85
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	5,09	5,68	6,32
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya	17,55	17,83	17,57
1.f. Hotel dan Restoran	1,98	2,17	2,78
1.g. Lainnya	2,63	3,44	3,59
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	3,32	3,63	3,61
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	29,49	28,74	29,55
3.a. Konsumsi Kolektif	16,34	16,58	17,36
3.b. Konsumsi Individu	13,15	12,16	12,20
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	34,20	41,07	45,84
4.a. Bangunan	23,88	30,85	34,82
4.b. Non Bangunan	10,32	10,22	11,01
5. Perubahan Inventori	1,90	1,47	1,19
6. Ekspor Luar Negeri	1,83	1,86	2,13
6.a. Barang	0,78	0,69	0,91
6.b. Jasa	1,05	1,17	1,22
7. Impor Luar Negeri	1,58	0,77	0,33
7.a. Barang	1,41	0,57	0,15
7.b. Jasa	0,17	0,20	0,19
8. Net Ekspor Antar Daerah	-46,42	-53,47	-60,42
8.a. Ekspor	7,31	9,67	8,23
8.b. Impor	53,74	63,14	68,65
PDRB	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 5
PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGELUARAN
2013-2015

(Persen)

Komponen Pengeluaran (1)	2013 (2)	2014 ^{*)} (3)	2015 ^{**)} (4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	11,03	7,63	9,96
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	4,84	2,56	10,34
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	10,99	-5,11	12,12
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	12,52	10,40	3,09
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	13,97	12,94	17,24
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya	22,48	11,97	4,32
1.f. Hotel dan Restoran	2,19	17,67	104,62
1.g. Lainnya	18,43	24,58	-4,53
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	13,45	24,38	9,28
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,05	20,54	15,12
3.a. Konsumsi Kolektif	9,49	15,85	15,50
3.b. Konsumsi Individu	3,58	27,56	14,60
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	13,09	29,45	21,78
4.a. Bangunan	7,16	37,50	22,94
4.b. Non Bangunan	30,51	10,02	18,27
5. Perubahan Inventori	-62,85	-12,02	-5,54
6. Ekspor Luar Negeri	-2,73	15,55	16,39
6.a. Barang	-14,53	-3,61	25,71
6.b. Jasa	9,49	31,03	10,84
7. Impor Luar Negeri	16,94	-42,92	-50,38
7.a. Barang	15,90	-54,45	-71,63
7.b. Jasa	25,66	46,17	0,76
8. Net Ekspor Antar Daerah	-0,50	25,23	20,15
8.a. Ekspor	23,97	91,69	-30,11
8.b. Impor	4,35	40,86	4,06
PDRB	11,72	11,86	11,42

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 6
PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT PENGELUARAN
2013-2015

(Persen)

Komponen Pengeluaran (1)	2013 (2)	2014 ^{*)} (3)	2015 ^{**)} (4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5,55	5,32	6,33
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	1,08	-0,53	6,83
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	4,31	4,83	12,39
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	8,62	5,33	-1,39
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	7,36	17,31	16,80
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya	13,38	6,73	3,47
1.f. Hotel dan Restoran	-3,83	15,18	34,46
1.g. Lainnya	3,27	37,71	9,57
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	5,99	14,72	4,49
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12,52	2,41	7,97
3.a. Konsumsi Kolektif	4,84	6,61	9,94
3.b. Konsumsi Individu	23,79	-2,81	5,28
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	11,17	26,16	17,19
4.a. Bangunan	5,00	35,68	18,54
4.b. Non Bangunan	28,69	4,12	13,13
5. Perubahan Inventori	-64,97	-18,87	-15,22
6. Ekspor Luar Negeri	-9,87	6,95	19,99
6.a. Barang	-18,94	-6,72	39,08
6.b. Jasa	-1,78	17,01	8,79
7. Impor Luar Negeri	18,01	-48,50	-54,99
7.a. Barang	18,86	-57,34	-73,27
7.b. Jasa	11,34	26,29	-2,79
8. Net Ekspor Antar Daerah	4,20	20,99	18,66
8.a. Ekspor	6,57	38,99	-10,61
8.b. Impor	4,52	23,44	14,18
PDRB	5,41	5,05	5,02

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 7
INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGELUARAN
2013-2015

(Persen)

Komponen Pengeluaran (1)	2013 (2)	2014 ^{*)} (3)	2015 ^{**)} (4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	118,96	121,56	125,71
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	121,06	124,83	128,93
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	134,69	121,91	121,62
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	111,80	117,18	122,51
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	125,55	120,86	121,32
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya	115,00	120,64	121,63
1.f. Hotel dan Restoran	109,39	111,76	170,07
1.g. Lainnya	136,16	123,17	107,33
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	109,27	118,46	123,90
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	112,49	132,40	141,17
3.a. Konsumsi Kolektif	121,72	132,27	138,96
3.b. Konsumsi Individu	101,02	132,58	144,31
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	117,06	120,11	124,81
4.a. Bangunan	118,54	120,12	124,57
4.b. Non Bangunan	113,64	120,09	125,55
5. Perubahan Inventori	118,90	128,93	143,65
6. Ekspor Luar Negeri	126,85	137,05	132,93
6.a. Barang	133,64	138,09	124,82
6.b. Jasa	121,85	136,45	139,03
7. Impor Luar Negeri	113,64	125,95	138,85
7.a. Barang	112,51	120,14	127,52
7.b. Jasa	123,17	142,55	147,75
8. Net Ekspor Antar Daerah	113,03	116,98	118,44
8.a. Ekspor	220,68	304,35	237,99
8.b. Impor	127,67	145,69	132,78
PDRB	119,07	126,78	134,52

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 8
LAJU INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGELUARAN
2013-2015

(Persen)

Komponen Pengeluaran (1)	2013 (2)	2014 ^{*)} (3)	2015 ^{**)} (4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5,19	2,19	3,41
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	3,72	3,11	3,29
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	6,40	-9,49	-0,24
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	3,59	4,81	4,54
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	6,16	-3,73	0,37
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya	8,02	4,90	0,82
1.f. Hotel dan Restoran	6,26	2,16	52,17
1.g. Lainnya	14,68	-9,54	-12,86
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	7,04	8,42	4,59
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-4,86	17,70	6,62
3.a. Konsumsi Kolektif	4,44	8,67	5,06
3.b. Konsumsi Individu	-16,32	31,25	8,85
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,72	2,61	3,91
4.a. Bangunan	2,06	1,34	3,71
4.b. Non Bangunan	1,42	5,67	4,55
5. Perubahan Inventori	6,04	8,44	11,42
6. Ekspor Luar Negeri	7,93	8,05	-3,01
6.a. Barang	5,44	3,33	-9,61
6.b. Jasa	11,47	11,98	1,89
7. Impor Luar Negeri	-0,91	10,84	10,24
7.a. Barang	-2,49	6,78	6,14
7.b. Jasa	12,87	15,74	3,65
8. Net Ekspor Antar Daerah	-4,51	3,50	1,25
8.a. Ekspor	16,32	37,92	-21,81
8.b. Impor	-0,16	14,11	-8,86
PDRB	5,99	6,48	6,10

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 17
PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2013-2015

(Miliar Rupiah)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.275.048,4	1.409.655,7	1.560.399,3
B	Pertambangan dan Penggalian	1.050.745,8	1.042.900,9	879.399,6
C	Industri Pengolahan	2.007.426,8	2.219.441,4	2.405.408,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas	98.686,8	114.617,9	131.264,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.209,0	7.887,1	8.606,0
F	Konstruksi	905.990,5	1.041.949,5	1.193.346,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.261.145,6	1.420.054,3	1.534.067,3
H	Transportasi dan Pergudangan	375.305,9	466.968,9	578.963,9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	289.498,3	321.062,1	341.790,2
J	Informasi dan Komunikasi	341.009,4	369.415,0	406.887,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	370.131,9	408.438,8	464.734,6
L	Real Estate	264.275,0	294.573,4	329.796,9
M,N	Jasa Perusahaan	144.604,1	165.990,6	190.267,9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	372.195,0	404.629,6	450.733,1
P	Jasa Pendidikan	307.862,3	342.063,2	388.682,6
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	96.881,3	109.147,2	123.410,3
R,S,T,U	Jasa lainnya	140.315,5	163.548,8	190.579,5
PDRB		9.546.134,0	10.565.817,3	11.540.789,8

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 18.
 PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA
 2013-2015

(Miliar Rupiah)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.083.141,8	1.129.052,7	1.174.456,8
B	Pertambangan dan Penggalian	791.054,4	796.711,6	756.239,2
C	Industri Pengolahan	1.771.961,9	1.853.688,2	1.932.457,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas	88.805,1	93.755,9	94.894,8
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.539,9	6.923,5	7.420,2
F	Konstruksi	772.719,6	826.615,6	881.583,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.119.272,1	1.177.048,6	1.206.074,7
H	Transportasi dan Pergudangan	304.506,2	326.933,0	348.775,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	243.748,3	257.815,5	269.054,5
J	Informasi dan Komunikasi	349.150,1	384.407,4	423.063,5
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	305.515,1	319.825,5	347.095,7
L	Real Estate	244.237,5	256.440,2	268.811,4
M,N	Jasa Perusahaan	125.490,7	137.795,3	148.395,5
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	289.448,9	296.329,7	310.393,9
P	Jasa Pendidikan	250.016,2	263.889,6	283.540,0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	84.621,4	91.357,1	97.840,8
R,S,T,U	Jasa lainnya	123.083,1	134.070,1	144.902,4
PDRB		8.156.497,8	8.566.271,2	8.976.931,5

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 19.
DISTRIBUSI PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2013-2015

(Persen)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,36	13,34	13,52
B	Pertambangan dan Penggalian	11,01	9,87	7,62
C	Industri Pengolahan	21,03	21,01	20,84
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,03	1,08	1,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,07	0,07
F	Konstruksi	9,49	9,86	10,34
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,21	13,44	13,29
H	Transportasi dan Pergudangan	3,93	4,42	5,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,03	3,04	2,96
J	Informasi dan Komunikasi	3,57	3,50	3,53
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,88	3,87	4,03
L	Real Estate	2,77	2,79	2,86
M,N	Jasa Perusahaan	1,51	1,57	1,65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	3,90	3,83	3,91
P	Jasa Pendidikan	3,22	3,24	3,37
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,01	1,03	1,07
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,47	1,55	1,65
PDRB		100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 20.
DISTRIBUSI PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA
2013-2015

(Persen)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,28	13,18	13,08
B	Pertambangan dan Penggalian	9,70	9,30	8,42
C	Industri Pengolahan	21,72	21,64	21,53
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,09	1,09	1,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,08
F	Konstruksi	9,47	9,65	9,82
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,72	13,74	13,44
H	Transportasi dan Pergudangan	3,73	3,82	3,89
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,99	3,01	3,00
J	Informasi dan Komunikasi	4,28	4,49	4,71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,75	3,73	3,87
L	Real Estate	2,99	2,99	2,99
M,N	Jasa Perusahaan	1,54	1,61	1,65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	3,55	3,46	3,46
P	Jasa Pendidikan	3,07	3,08	3,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,04	1,07	1,09
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,51	1,57	1,61
PDRB		100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 21.
PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2013-2015

(Persen)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,66	10,56	10,69
B	Pertambangan dan Penggalian	5,04	-0,75	-15,68
C	Industri Pengolahan	8,62	10,56	8,38
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,19	16,14	14,52
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,16	9,41	9,11
F	Konstruksi	12,52	15,01	14,53
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,77	12,60	8,03
H	Transportasi dan Pergudangan	19,85	24,42	23,98
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14,60	10,90	6,46
J	Informasi dan Komunikasi	9,52	8,33	10,14
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	15,47	10,35	13,78
L	Real Estate	11,08	11,46	11,96
M,N	Jasa Perusahaan	13,22	14,79	14,63
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	9,29	8,71	11,39
P	Jasa Pendidikan	13,87	11,11	13,63
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,35	12,66	13,07
R,S,T,U	Jasa lainnya	14,48	16,56	16,53
PDRB		10,80	10,68	9,23

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 22.
PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA
2013-2015

(Persen)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,20	4,24	4,02
B	Pertambangan dan Penggalian	2,53	0,72	-5,08
C	Industri Pengolahan	4,37	4,61	4,25
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,23	5,57	1,21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,32	5,87	7,17
F	Konstruksi	6,11	6,97	6,65
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,81	5,16	2,47
H	Transportasi dan Pergudangan	6,97	7,36	6,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,80	5,77	4,36
J	Informasi dan Komunikasi	10,39	10,10	10,06
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,76	4,68	8,53
L	Real Estate	6,54	5,00	4,82
M,N	Jasa Perusahaan	7,91	9,81	7,69
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	2,56	2,38	4,75
P	Jasa Pendidikan	7,44	5,55	7,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,96	7,96	7,10
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,40	8,93	8,08
PDRB		5,56	5,02	4,79

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 23.
INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
MENURUT LAPANGAN USAHA
2013-2015

(Persen)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	117,72	124,85	132,86
B	Pertambangan dan Penggalian	132,83	130,90	116,29
C	Industri Pengolahan	113,29	119,73	124,47
D	Pengadaan Listrik dan Gas	111,13	122,25	138,33
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	110,23	113,92	115,98
F	Konstruksi	117,25	126,05	135,36
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	112,68	120,65	127,20
H	Transportasi dan Pergudangan	123,25	142,83	166,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	118,77	124,53	127,03
J	Informasi dan Komunikasi	97,67	96,10	96,18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	121,15	127,71	133,89
L	Real Estate	108,20	114,87	122,69
M,N	Jasa Perusahaan	115,23	120,46	128,22
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	128,59	136,55	145,21
P	Jasa Pendidikan	123,14	129,62	137,08
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	114,49	119,47	126,13
R,S,T,U	Jasa lainnya	114,00	121,99	131,52
PDRB		117,04	123,34	128,56

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 24.
LAJU INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
MENURUT LAPANGAN USAHA 2013-2015

(Persen)

Kategori		2013	2014 ^{*)}	2015 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,19	6,06	6,41
B	Pertambangan dan Penggalian	2,45	-1,45	-11,16
C	Industri Pengolahan	4,07	5,69	3,96
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-1,94	10,01	13,15
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,66	3,34	1,81
F	Konstruksi	6,04	7,51	7,39
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,69	7,07	5,43
H	Transportasi dan Pergudangan	12,04	15,89	16,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,31	4,85	2,01
J	Informasi dan Komunikasi	-0,79	-1,61	0,08
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,17	5,41	4,84
L	Real Estate	4,27	6,16	6,80
M,N	Jasa Perusahaan	4,92	4,54	6,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	6,56	6,19	6,35
P	Jasa Pendidikan	5,98	5,27	5,75
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,06	4,35	5,58
R,S,T,U	Jasa lainnya	7,59	7,01	7,82
PDRB		4,97	5,39	4,23

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
JL. R.SUPRAPTO NO.5 KUPANG 85111
TELP.: (0380) 826289, 821755 - FAX. (0380) 833124
E-MAIL: bps5300@bps.go.id
WEBSITE: ntt.bps.go.id

